

**PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN
TARI KREASI PADA ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD MUTIARA
DUSUN I DESA LUMPATAN II**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Dewi Melia

1730210078

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Pengantar Skripsi* Kepada Yth.
Lamp : - Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan, dan perbaikan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini Kelas B Di Dusun I Desa Lumpatan II”** yang di tulis oleh saudari **Dewi Melia (1730210078)** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian atas perhatian Bapak/ Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Indah Wigati, M.Pd.I
NIP. 197707032007102004

Kurnia Dewi, M.Pd
NIDN. 2003079001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP.197908282007012019

SKRIPSI BERJUDUL:
PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARI
KREASI PADA ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD MUTIARA DUSUN
I DESA LUMPATAN II

Yang Ditulis Oleh Dewi Melia, NIM. 1730210078 Telah
Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Di Depan Panitia Peguji Skripsi

Pada Tanggal : 29 Desember 2022

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 29 Desember 2022

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Peguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
NIP.197908282007012019

Nyimas Atika, M.Pd.I
NIP. 198806242019032017

Penguji I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I ()
NIP.197611052007102002

Penguji II : Lidia Oktamarina, M.Pd ()
NIDN.2016109301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 196608071993021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sabar”

Kata ajaib dalam segala Proses

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai wujud kasih sayangku kepada :

1. Ibunda tercinta **Sulastri** terimakasih untuk semua yang telah ibu berikan dukungan dan doa serta kasih sayang yang tak pernah habis.
2. Ayah tercinta **Marwan (Alm)** terimakasih telah melakukan banyak hal untuk Dewi mencintai dan selalu memberikan kasih sayang, maaf belum bisa memberikan rasa bangga.
3. Kakak ku tersayang **Desti Amelia** yang turut mendoakan dan menjadi salah satu dari sekian banyak hal alasan untuk saya semangat untuk menyelesaikan studi ini.
4. Kedua dosen pembimbingku ibu **Dr. Indah Wigati, M.Pd.I** sebagai pembimbing I dan ibu **Kurnia Dewi, M.Pd** sebagai pembimbing II terimakasih atas kesabaran, motivasi serta waktu, tenaga, dan pikiran serta selalu membimbing, memberikan saran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Dosen Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang telah memberikan banyak ilmu pelajaran berharga kepada kami.
6. Teman teman PIAUD 3 seluruh angkatan 2017 dan almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda- tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Melia
Tempat dan tanggal lahir : Sekayu, 15 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Nim : 1730210078

1. Apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri dengan pengarahan para pembimbing. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 29 Desember 202

Yang Membuat Pernyataan

Dewi Melia
NIM.1730210078

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecerdasan kinestetik anak yang ditandai dengan aspek koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan tari kreasi. Populasi nya seluruh anak kelompok B dan sampel yang diambil adalah kelas B (Anggrek) sebanyak 12 anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Menggunakan desain penelitian Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Terdapat dua siklus dan dalam satu siklusnya enam kali pertemuan. Dalam mengumpulkan data digunakan adalah observasi dimana terdapat catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus kecerdasan kinestetik anak berada pada kategori Belum Berkembang 6,66 (33%) sedangkan setelah menggunakan kegiatan seni tari kreasi pada siklus I mencapai tingkat kategori Mulai Berkembang 14,83 (61,6%) dan pada siklus II mencapai tingkat kategori Berkembang Sesuai Harapan 19,5 (85%). Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi .

Kata Kunci : Tari kreasi, Kecerdasan kinestetik

ABSTRACT

This research is motivated by the low kinesthetic intelligence of children which is characterized by aspects of body coordination, agility, strength, balance, and eye, hand and foot coordination. The purpose of this research is to test whether children's kinesthetic intelligence can be increased by creative dance activities. The population is all children in group B and the sample taken is class B (Orchid) as many as 12 children. This research is an action research. Using the Kemmis & McTaggart research design which consists of planning, observation and reflection. There are two cycles and in one cycle six meetings. In collecting data used is observation where there are field notes, interview notes and documentation records. Data analysis techniques in this study used qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed that at the pre-cycle stage, kinesthetic intelligence was in the Undeveloped category of 6.66 (33%), while after using creative dance activities in cycle I it reached the level of the Beginning to Develop category of 14.83 (61.6%) and in cycle II reached the Developing category level as Expected 19.5 (85%). It can be concluded that there is a significant increase in kinesthetic intelligence through creative dance activities.

Keywords : Dance creations , Improve kinesthetic intelligence.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu pendidikan islam anak usia dini. Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dikarenakan dukungan dan bantuan dari banyak pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak dan secara khusus pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu **Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag. M.SI** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak **Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu **Dr. Indah Wigati, M.Pd.I** selaku pembimbing 1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Ibu **Kurina Dewi, M.Pd** selaku pembimbing II Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Ibu **Dr. Leny Marlina, M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini selaku ketua penguji dalam pelaksanaan seminar proposal UIN Raden Fatah Palembang
6. Terima kasih kepada seluruh Dosen- dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia yang telah sabar mendidik dan membagi ilmu serta

pengalamannya selama penulisan berada di bangku perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya untuk Alm ayah terkasih Marwan dan ibu tersayang Sulastri merekalah sumber kekuatan, motivasi, dan penyemangat hidup saya terima kasih atas semua pengorbanan, perjuangan dan doa yang mereka berikan sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini.
8. Terima kasih untuk kakak ku tersayang Desti Amelia yang turut mendoakan dan menjadi salah satu support dan alasan saya untuk bertahan dan semangat menyelesaikan studi ini.
9. Kepala Sekolah PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II dan seluruh Guru, Staf dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi.
10. Terima kasih teruntuk sahabatku adik Inas Hanifah,Bella,Dwi,Resti, Riyani,Feby dan teman sekosan yuk Yuni,Dian,Riri dan sekaligus sepupu ku Lola Valentina Rossi yang selalu memberikan nasihat dan semangat serta yang selalu mengajak healing dan menghibur semoga kalian semua selalu sehat.
11. Untuk Teman- teman Angkatan 2017. Terkhususnya Kelas PIAUD 3 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulisan dalam menyelesaikan tugas ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga kita di pertemukan kembali dalam keadaan sehat walafiat Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan di sana sini oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima oleh penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Desember 2022

Penulis,

Dewi Melia

Nim. 1730210078

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Moto dan Persembahan	iv
Abstrak Bahasa Indonesia	v
Abstrak Bahasa Inggris	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KERANGKA DASAR TEORI	11
A. Pengertian Anak Usia Dini	11
B. Kecerdasan Kinestetik	12
C. Tari Kreasi Anak Usia Dini	23
D. Tinjauan Pustaka	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tempat Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	36

C. Prosedur dan Tahapan	38
D. Defenisi Oprasional	41
E. Populasi dan Sampel	42
F. Teknik Pengumpulan data	43
G. Analisa data	44
H. Jadwal Penelitian	47
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Tehnik Analisa Data.....	146
C. Pembahasan Hasil Penelitian	159
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka	32
Tabel 3.1 Tolak Ukur Kategori Persentasi.....	47
Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	48
Tabel 4.1. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pra tindakan	53
Tabel 4.2. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan kesatu Siklus I.....	62
Tabel 4.3. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan kedua Siklus I.....	69
Tabel 4.4. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan ketiga Siklus I.....	75
Tabel 4.5. Hasil rekapitulasi kecerdasan kinestetik anak pertemuan keempat siklus I	82
Tabel 4.6. Hasil rekapitulasi kecerdasan kinestetik anak pertemuan kelima siklus I.....	88
Tabel 4.7. Hasil rekapitulasi kecerdasan kinestetik anak pertemuan keenam siklus I.....	95
Tabel 4.8. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan kesatu Siklus II	106
Tabel 4.9. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan kedua Siklus II	113
Tabel 4.10. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan ketiga Siklus II	119
Tabel 4.11. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan keempat Siklus II	126
Tabel 4.12. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pertemuan kelima Siklus II	133

Tabel 4.13. Hasil rekapitulasi kecerdasan kinestetik anak pertemuan keenam	
Siklus II	139
Tabel 4.14. TCP pada Prasiklus	154
Tabel 4.15. TCP pada Siklus I.....	155
Tabel 4.16. TCP pada Siklus II	156
Tabel 4.17 Perbandingan Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada	
Prasiklus siklus I dan Siklus II.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Penelitian tindakan Kemmis & Mc Taggart	37
Gambar 4.1. Grafik Prasiklus Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara ..	57
Gambar 4.2. Grafik pertemuan pertama siklus I Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	65
Gambar 4.3. Grafik pertemuan kedua siklus I Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	72
Gambar 4.4. Grafik pertemuan ketiga siklus I Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	78
Gambar 4.5. Grafik pertemuan keempat siklus I Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	85
Gambar 4.6. Grafik pertemuan kelima siklus I Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	91
Gambar 4.7. Grafik pertemuan keenam siklus I Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	98
Gambar 4.8. Grafik pertemuan pertama siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	109
Gambar 4.9. Grafik pertemuan kedua siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	116
Gambar 4.10. Grafik pertemuan ketiga siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	122
Gambar 4.11. Grafik pertemuan keempat siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	129
Gambar 4.12. Grafik pertemuan kelima siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	136
Gambar 4.13. Grafik pertemuan keenam siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	142
Gambar 4.14. Grafik perbandingan pra siklus, siklus 1, siklus 2 Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara	146
Gambar 4.15. Display Data Indikator Kecerdasan Kinestetik Anak	147
Gambar 4.16. Grafik perbandingan pencapaian pra siklus, siklus 1, siklus 2	158

Lampiran

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	174
Lampiran 2 Catatan Lapangan	175
Lampiran 3 Instrumen Validasi Penilaian Ahli Validasi I dan II.....	188
Lampiran 4 Lembar Bimbingan	190
Lampiran 5 SK Pembimbing	200
Lampiran 6 SK Penelitian	201
Lampiran 7 Hasil Wawancara	204
Lampiran 8 Pedoman Observasi	208
Lampiran 9 Dokumentasi	2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini menawarkan gagasan belajar melalui bermain, hal ini sejalan dengan karakteristik anak yang mengeksplorasi lingkungan, sehingga program bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan seperti bahasa, sosial emosional, motorik, spiritual dan keterampilan kognitif. Pembelajaran yang berhasil dan pendidikan anak usia dini membutuhkan lingkungan yang mendukung dan lingkungan belajar yang positif. Berikan kegiatan menyenangkan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan lingkungannya terlebih dahulu. Karena anak-anak itu unik dan selalu berubah, kebutuhan, bakat, dan minat individu harus diperhitungkan.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak dengan memberikan stimulasi pendidikan, sehingga mempersiapkan anak untuk melanjutkan studi. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal seperti taman kanak-kanak, KB, TPA, PAUD, dan lembaga lain yang sederajat.

¹ Mulyasa, *Pembelajaran Efektif Anak PAUD*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), hlm. 61

Perkembangan anak yang optimal diharapkan dapat diberikan melalui program pendidikan anak usia dini.²

Mengingat bahwa perencanaan sistem pendidikan harus mempertimbangkan bahwa masa kanak-kanak, khususnya anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, merupakan periode krusial yang dapat mempengaruhi perkembangan dan hasil pendidikan lanjutan. Tumbuh selama masa kanak-kanak adalah sebuah proses, dan salah satu perubahan paling signifikan adalah perkembangan fisik. Perkembangan fisik masa kanak-kanak ditandai oleh keterampilan motorik halus dan kasar. Anak usia dini adalah masa ketika perkembangan fisik dan motorik yang optimal sangat penting. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik dan motorik anak secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Perkembangan fisik anak usia dini secara langsung mempengaruhi keterampilan motorik anak, dan perkembangan gerakan fisik anak usia dini secara tidak langsung mempengaruhi perspektif atau sikap anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain, terutama terlihat ketika anak mampu beradaptasi di lingkungan.

Berdasarkan penelitian Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, tahun-tahun formatif adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Penelitian para

² Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, hlm. 1

ahli menemukan bahwa pendidikan untuk anak-anak sejak usia muda meningkatkan prestasi dan produksi di masa dewasa.³

Masa dini merupakan masa kritis untuk seseorang anak yang sedang berada pada masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan serta pertumbuhan baik pertumbuhan Emosional, Intelektual ataupun moral (budi Pekerti) Apalagi pada umur 4 tahun 50% kecerdasan sudah dicapai. Anak ialah manusia kecil yang mempunyai kemampuan yang masih wajib dibesarkan anak mempunyai ciri tertentu yang khas serta tidak sama dengan orang berusia, mereka senantiasa aktif, dinamis, bersemangat serta rasa mau tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dialami, mereka seakan tak pernah berhenti bereksplorasi serta belajar.⁴ Itu artinya masa usia dini adalah masa emas atau masa dimana anak sedang tumbuh dan berkembang dengan pesatnya dengan mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak. Untuk itu anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Howard Gardner dalam buku Yuliani Nurani Sujiono berpendapat bahwa semua orang tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, tetapi memiliki sembilan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*). Manusia memiliki kecerdasan verbal linguistik, logika matematika, kecerdasan spasial visual, kecerdasan mental, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan

³ Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri, 2013), hlm. 54

⁴ Ambara Pramuditya Didith, *Asessmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta PT.Graha Ilmu, 2014) hlm.1

intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan kinestetik.⁵ Pada dasarnya setiap anak itu cerdas dan pada dasarnya anak lahir dengan lebih dari satu kecerdasan.

Kemampuan kinestetik ataupun kecerdasan fisik (*Body Smart*) merupakan sesuatu kecerdasan dimana kita sanggup melaksanakan gerakan-gerakan yang bagus serta bisa diisyarati dengan keahlian mengendalikan gerak badan serta keahlian mengelola objek. Seorang yang maksimal dalam kecerdasan ini cenderung menggemari serta efisien dalam perihal berlari, menari, membangun suatu, seluruh seni serta hasil karya, gerak tangan ataupun gerak badan kokoh serta terampil dalam motorik halus serta agresif, mereka pula gampang belajar dengan melakukan, gampang memanipulasi barang(dengan tangannya), membuat gerak- gerak yang anggun, serta pandai memakai bahasa badan.

Bagi Keun dan Hunt mengemukakan kalau tipe kecerdasan kinestetik pada konsep Gardner bisa di kembangkan dengan menggunakan seni tari kreasi atau dengan tarian modern, kemampuan yang pertama di pengaruhi oleh seni tari kreasi ialah kemampuan kinestetik yang erat kaitan nya dengan kemampuan olah gerak tubuh.⁶ Jadi menurut ahli diatas mengemukakan bahawa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan tarian kreasi, dengan begitu anak dapat menuangkan ide ke dalam bentuk gerakan.

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas UI,2010), hlm.60

⁶ Eleni Michelaki, "Developments Body- Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance for Students preschool" *Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing*,Rome Italy.Vol.6.No.3(September 2016),hlm.23

Hubungan antara kecerdasan kinestetik anak dengan tari kreasi sangat mempengaruhi, karena dengan gerak tari tersebut anak mengeluarkan energi. Untuk perkembangan keterampilan motorik anak dengan gerakan tari dan irama musik. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak, atau gerak tari kreatif sangat erat kaitannya dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menciptakan gerak yang bermakna bagi anak, sehingga jika anak dapat bergerak apa saja maka membuat gerak anak menjadi lebih kreatif dan berkembang.⁷ Dengan kata lain melalui gerak tari kecerdasan kinestetik anak dapat di tingkatkan selain dapat meningkatkan kecerdasan anak gerak tari juga dapat menjunjung nilai suatu budaya untuk terus melesterikan dan dicintai oleh anak sebagai peninggalan budaya yang harus dijaga.

Biasanya, anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun mampu melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi seperti gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala serta meniru tarian atau senam. Mereka juga terampil dengan tangan kanan dan kiri, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, "Ruang Lingkup Perkembangan Kinestetik pada Anak Usia 5 hingga 6 Tahun." Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk fokus pada murid dalam kelompok B, yang usianya bervariasi dari 5 hingga 6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan gaya tarian modern yang dikenal sebagai tarian anak gembala, yang mudah dipahami dan ditiru oleh anak-anak dan meniru kualitas seorang anak muda.

⁷Yoyok, Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya*,(PT. Ghalia Indonesia Printing,2008),hlm.70-73.

Tari kreasi ialah jenis tarian yang diciptakan oleh manusia yang tidak terikat oleh aturan daerah atau tarian ciptaan tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau riasan. Menari merupakan ungkapan ekspresi atau perasaan manusia yang dicurahkan melalui gerakan, sehingga dapat menjadi gerakan yang simbolik dan bermakna. Sedangkan bagi Jhon Martin, menari adalah sejenis tekanan emosional yang diekspresikan dalam bentuk gerak. Namun bagi Jazuli, menurutnya tari adalah gerak yang tujuannya ingin menyampaikan sesuatu kepada masyarakat melalui gerakan yang mengiringi irama musik. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan ekspresi emosi manusia, dan makna emosi tersebut dituangkan melalui gerakan-gerakan yang indah serta diiringi irama musik. Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalaman dalam bentuk tari.

Dari hasil observasi dilapangan pada anak kelompok B (Anggrek) PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah subjek berjumlah 12 anak 7 laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti melihat permasalahan yang terjadi dalam setiap kegiatan yang memerlukan gerak motorik anak terbilang lambat dan kurang bersemangat sehingga kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara optimal dilihat dari aspek yang diamati yaitu senam. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak masih belum berkembang sebagaimana mestinya,

yang ditandai dengan 1) terdapat 8 dari 12 anak belum meningkatnya kemampuan koordinasi tubuh : 2) terdapat 7 dari 12 anak belum meningkatnya kemampuan kelincahan: 3) terdapat 5 dari 12 anak yang belum meningkatnya kemampuan kekuatan: 4) terdapat 10 dari 12 anak yang belum meningkatnya kemampuan keseimbangan: 5) terdapat 11 dari 12 anak yang belum meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki.⁸

Berdasarkan data yang dihasilkan dari observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyebab belum meningkatnya kecerdasan kinestetik dikarenakan kurangnya kegiatan menari yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Misalnya kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik hanya senam dan bermain sehingga anak bosan dengan kegiatan tersebut dan membuat kemampuan kecerdasan kinestetik anak tidak meningkat. Dengan kegiatan tari kreasi anak dapat meningkatkan berbagai aspek misalnya koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan serta kaki. Selain itu kegiatan tari kreasi juga dapat menyenangkan dan juga memiliki daya tarik tersendiri dengan gerakan- gerakan tarian yang menari serta lagu yang menari membuat anak jadi tidak bosan dengan kegiatan tersebut. Lalu berdasarkan teori Amstrong juga yang berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau fisik adalah suatu kecerdasan dimana anak terampil dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu dan melakukan aktivitas fisik lainnya.⁹

⁸ Hasil Observasi di kelas B (Anggrek) di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II

⁹ Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks,2010), hlm 59

Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang mampu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini termasuk kecerdasan kinestetik artinya kecerdasan kinestetik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui tari, meselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Selain itu bahwasannya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak masih belum optimal dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik guru disana berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan sendirinya melalui bermain oleh karena itu dengan penelitian ini peneliti akan melakukan penerapan tari kreasi anak gambalHa dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Terkait dengan itu maka peneliti mencoba memakai pembelajaran dan kegiatan yaitu dengan kegiatan menari sebab menari ialah kegiatan yang menggunakan fisik dengan di adakan nya kegiatan menari ini diharapkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak pada kelas B di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II dapat meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian mengenai **“Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini Kelas B Di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelas B di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II ?
2. Bagaimana proses penerapan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk menguji apakah Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan penerapan tari kreasi pada kelas B di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II.
2. Untuk mengetahui proses penerapan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Maafaat teoritis adalah Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan bisa menembah wawasan untuk para pendidik mau pun orang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menamba pengetahuan berserta wawasan tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan penerapan model pembelajaran tari pendidikan pada Kelas B di PAUD Mutiara di Dusun I Desa Lumpatan II

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan ilmu dan pengalaman serta memberikan semangat pendidik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan penerapan model pembelajaran tari pendidikan yang menyenangkan sehingga bermanfaat bagi perkembangannya.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta kegiatan yang menyenangkan bagi anak tetapi bermakna dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

d. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua ialah guna memberikan informasi kepada orang tua mengenai kegiatan tari pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan cara yang menyenangkan bagi anak.

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for Young Children Education di Amerika Serikat*) anak kecil didefinisikan sebagai sekelompok orang yang berusia antara 0-8 tahun pada usia ini disebut juga dengan Masa keemasan (*golden age*) adalah masa ketika anak kecil tumbuh dan berkembang pada usia tersebut, masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa keemasan, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus diorientasikan oleh keseimbangan tingkat kognitif, sosial emosional, fisik, bahasa dan kreativitas agar menjadi dasar pembentukan kepribadian yang utuh.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini merujuk pada anak usia 0-8 tahun yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, sehingga muncul keunikan yang berbeda pada dirinya.

Sedangkan Berdasarkan teori “*Tabula Rasa*” oleh John Lock menyatakan anak itu terlahir seperti kertas putih, oleh karena itu pembentukan diri pada anak tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengalaman yang didapat dari lingkungan akan mengisi kertas putih tersebut dan akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Dan bagi Frobel mengemukakan seseorang harus menjalani hidup sesuai dengan pertumbuhan

¹⁰ Aris Priyanto “*Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*”, No. 02, Jurnal Ilmiah Guru, 2014, hlm. 42.

sejak manusia itu lahir dan menempuh masa kanak-kanak. Seorang anak secara kodrati mempunyai sifat yang baik, jika anak tersebut memiliki sifat yang kurang baik diakibatkan oleh pembelajaran yang salah. Frobel juga menganjurkan supaya melatih indera anak dengan pengamatan eksplorasi dan peragaan terhadap makhluk hidup agar anak dapat belajar berpikir kemudian melakukan.¹¹ Dengan kata lain lingkungan merupakan salah satu faktor utama bagaimana anak tumbuh dan berkembang serta lingkungan juga dapat membentuk kepribadian anak.

Anak usia dini adalah tahap yang sangat mendasar dan penting dalam pertumbuhan kehidupan manusia. Kehidupan anak saat ini berada pada tingkat yang sangat mendasar sampai pertumbuhannya selesai. Disebut juga Masa keemasan atau *the golden age*.¹² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah zaman keemasan atau bahwa masa kanak-kanak dimulai pada usia prasekolah. Pada titik ini, anak juga mulai tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental, dan fase ini juga dikenal sebagai periode bermain sebelum memulai pendidikan formal dan menghadapi tugas.

B. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Alfred binet- Spearma berpendapat kecerdasan merupakan kemampuan untuk memusatkan tindakan dan pikiran, keahlian untuk mengubah arah pikiran ataupun aksi serta keahlian untuk mengkritisi benak serta aksi diri

¹¹ Masnupal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 37.

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6.

sendiri ataupun autocriticism.¹³ Baginya Intelegensi yakni suatu yang penting oleh karena itu tingkatan perkembangan anak dapat teramati serta dinilai bersumber pada kreteria tertentu, bisa dinilai bersumber pada pengamatan terhadap cara serta keahlian anak melaksanakan tindakan serta keahlian mengubah arah tindakan apabila dibutuhkan.

Selanjutnya menurut Tadkiroatun Musfiroh, kemampuan kinestetik adalah kemampuan mengungkapkan ide dan emosi dengan menggunakan gerakan seluruh tubuh, serta kemampuan mencipta atau memanipulasi sesuatu dengan tangan. Namun menurut Muhammad Muhyi Faruq, kecerdasan kinestetik disamakan dengan kemampuan seseorang untuk mengembangkan gerak-gerak yang seindah orang lain dan memiliki nilai kinerja yang berbeda. Untuk mengetahui dan mengembangkan gerak secara lebih mendalam, perlu kita ketahui bahwa ada lima jenis gerak dasar yang terdiri dari koordinasi mata tangan dan kaki, koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan.¹⁴

Lalu Howard Gardner mengatakan pada dasarnya semua anak adalah anak yang cerdas. Adapun berbagai dimensi kecerdasan (*intelligence*): kecerdasan linguistik (*linguistics*), matematika logika, musik, kinestetik, spasial visual, interpersonal, intrapersonal, naturalis, spiritualitas (*spiritualitas*). Menurut Gardner, setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dengan caranya masing-masing. Jika Anda menguasai ini, anak akan tumbuh dan

¹³ Tadkiroataun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), hlm .1.3

¹⁴ Muhammad Muhyi Faruq, *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), hlm.5-7

berkembang sesuai dengan harapan.¹⁵ Pada intinya setiap anak dilahirkan dengan kecerdasan nya masing- masing bahkan adapun anak yang dilahirkan dengan memiliki lebih dari satu kecerdasan.

Sebaliknya Amstrong menyatakan jika kemampuan kinestetik dan kecerdasan fisik merupakan Kemampuan yang dimana saat seorang sanggup ataupun terampil memakai anggota badannya untuk melaksanakan gerakan semacam berlari, menari, membangun suatu, melaksanakan aktivitas seni serta hasta karya dalam perihal ini kecerdasan kinestetik seorang dalam memakai anggota tubuhnya untuk bergerak.¹⁶

Buku pendidikan berbasis kecerdasan jamak mendefinisikan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan keahlian dalam memakai segala anggota badan dalam mengeskpresikan ide, perasaan serta memakai tangan untuk menciptakan ataupun mentransformasi suatu, kecerdasan ini mencakup keahlian spesial semacam koordinasi, penyeimbang, fleksibilitas, ketangkasan, kekuatan, serta kecepatan. Ketrampilan dalam mengntrol gerakan badan serta keahlian untuk memanipulasi objek juga merupakan kemampuan kinestetik

Kinestetik adalah kemampuan pikiran terhadap tubuh, sehingga apa yang dikatakan pikiran akan diekspresikan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah, kreatif dan bermakna.¹⁷ Kecerdasan fisik adalah kecerdasan yang kita

¹⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm.10.

¹⁶ Trunojoyo, *Jurnal PG- PAUD* .Vol 2.No 1.(April 2015), hlm 66

¹⁷ Imroatun Khasanah “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di TK Melatih II Glagah*”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* ,Edisi Ke 3 Tahun Ke-5 (2016) hlm 293.

gunakan. misalnya berlari, menari, dan membuat karya seni. Anak-anak dengan kecerdasan fisik ini suka menyentuh segala sesuatu.¹⁸

Dari Pendapat yang diatas bisa disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan fisik serta gerak anggota badan dan keahlian tangan maupun keahlian mengendalikan tindakan yang dapat memecahkan permasalahan melalui gagasan dalam berbagai hal.

2. Macam- Macam Kecerdasan

Bagi Gardner menyebutkan manusia mempunyai tujuh kemampuan *Multiple Intelligences* diantara nya :

a. Kecerdasan Musikal

Kemampuan musik ialah keahlian mengenai aliran music mulai dari keahlian memersepsikan bentuk musik semacam mampu menangkap serta menikmati musik mulai dari bunyi pola nada, membedakan bentuk musik semacam mampu menyamakan karakteristik bunyi dari musik, suara atau pun alat musik.Serta mempunyai Keahlian merubah bentuk musik semacam menghasilkan serta menversikan musik, serta keahlian mengepresikan bentuk musik semacam bernyanyi, bersenandung, serta bersiul.¹⁹

b. Kecerdasan Verbal Linguistik

Kemampuan ini ialah kemampuan yang diarahkan dengan kebiasaan seorang pada bunyian, struktur, arti, fungsi kata, serta bahasa.

¹⁸ Mujahidatul Mukarromah,"Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD Al- Jihad ",*Jurnal JPP Paud Untirta*,Vol.4,No1.Mei (2017),hlm.61.

¹⁹ Muhammad Yaumi,Nurdin Ibrahim,*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2016), hlm.17

Seorang anak yang mempunyai kemampuan ini cenderung suka mengobservasi keinginan serta keahlian berdialog, dan kesenangannya terhadap buku serta keahlian mereka membaca, menulis, dan bermain huruf.

c. Kecerdasan Logika Matematika

Kemampuan logika matematika merupakan keahlian pada bidang angka, berhitung serta logika anak dengan kemampuan ini memahami pola serta aturan, sanggup membaca angka, mampu Berpikir memakai logika, bisa memanipulasi lingkungan, suka menduga-duga serta memiliki rasa ingin tau yang besar dan kecerdasan menyusun sesuatu kategori semacam urutan dari besar ke kecil.²⁰

d. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan dibidang interpersonal ialah kemampuan yang menekankan pada keahlian memahami orang lain mampu motivasi, mampu menenangkan suasana hati,serta bisa menjadi teman curhat untuk temannya. perihal ini mencakup kepekaan terhadap suara, gerak badan serta ekspresi wajahh.

e. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan intrapersonal ialah kemampuan yang menekankan pada keahlian memahami diri sendiri serta keahlian berperan secara adaptif yang bersumber pada pengetahuan. Kemampuan ini tercantum mempunyai cerminan yang akurat tentang dirinya sendiri seperti sesuatu

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *OP.Cit*, hlm.13-14

batin, motivasi, tempramen serta kemauan dan keahlian buat mendisiplinkan diri.²¹

f. Kecerdasan Visual- Spasial

Pada kemampuan visual – spasial ini mencakup keahlian memahami serta menterjemahkan pikiran ataupun imajinasi kedalam bentuk visual anak dengan kemampuan ini biasanya bisa melihat objek dengan berbagai sudut pandang sebagai contoh anak yang memiliki kemampuan ini cenderung suka menggambar diatas rata-rata, bisa mengingat serta menghafalkan jalan, mampu merangkai puzzle dengan mudah, serta kecerdasan ini juga mengaitkan kepekaan terhadap garis, warna, ruang, dan wujud.

g. Kecerdasan Kinestetik

Kemampuan kinestetik ialah keahlian yang bisa menggabungkan antara fisik serta pikiran sehingga mampu menggunakan seluruh tubuhnya dalam menngungkapkan perasaan ataupun ide serta mampu menciptakan sesuatu dengan keterampilan tangannya. Contohnya anak yang memiliki kemampuan ini cenderung menguasai hal yang aktif seperti bermain sepak bola, berlari, melompat dan menari, dalam konteks kanak-kanak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk ataupun dilatih dengan baik pada masa usia dini sebab pada anak usia ini fisik

²¹ Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely, *30 permainan Kreatif Untuk Kecerdasan Logika Matematika Anak*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.6-7

sedang mengalami perkembangan yang baik, disamping pertumbuhan otaknya yang sedang pesat-pesatnya.²²

3. Manfaat Kecerdasan Kinestetik

Terdapat beberapa manfaat Kecerdasan kinestetik yang diantaranya:

- a. Dapat mengembangkan kemampuan dalam prikomotorik
- b. Dapat mengembangkan kemampuan social serta sportivitas
- c. Bisa membentuk rasa percaya diri serta harga diri
- d. Mampu mengoptimalkan kesehatan
- e. Mampu membentuk pertumbuhan jasmani yang kuat,sehat serta terampil
- f. Dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola gerakan tubuh dan koordinasi.²³

4. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Seorang yang memiliki kemampuan kinestetik ini dapat memproses informasi melalui tubuhnya sendiri yang memiliki sifat tidak bisa diam,dan selalu menyentui orang yang diajaknya bicara.²⁴ Tidak hanya itu mereka juga memperlihatkannya dengan ciri- ciri suka menyentui, memegang ataupun main dengan apa yang dipelajari serta sangat suka melibatkannya dengan benda nyata serta menggemari pengalaman belajar yang langsung.

Karakteristik kecerdasan kinestetik diantaranya berikut :²⁵

²² Suyadi,*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2015), hlm.132.

²³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 126.

²⁴ Julia Jasmine,*Metode Mengajar Multiple Intelligences*,(Bandung:Nuansa CEndekia, 2012),hlm.14.

²⁵ DR.Rose Mini A,dkk,*Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak* , (Jakarta:Indocampri ma,2010),hlm.20-21

- a. Selalu Memakai fisik dalam hal melaksanakan kemampuan serta keterampilan, bertujuan untuk mengekspresikan diri serta berorientasi pada hasil.
- b. Selalu bertindak dengan menggunakan keterampilan serta memakai objek, misalnya memakai gerakan motorik baik itu gerak dari tangan atau jari guna mengeksplorasi keahlian motoriknya contoh menggambar serta melukis.
- c. Mengendalikan gerak badan serta mampu menangani suatu objek.
- d. Dapat berkomunikasi menggunakan bahasa non verbal atau menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan maksudnya.
- e. Dapat menguasai anggota tubuh agar dapat menghasilkan suatu gerakan yang cekatan serta gesit.
- f. Mampu menekuni kemampuan dalam gerakan serta memahami dengan cepat contoh bersepeda, menari, dan berolahraga.
- g. Mampu meniru gerakan orang lain ketika diberi contoh.

5. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Melalui kemampuan kinestetik ini, manusia dapat menjalin hubungan antara pikiran dan tubuh, mampu membuat tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan. Perkembangan kemampuan gerak sangat bervariasi tergantung pada komponen atau bidangnya. Jenis kemampuan atletik atau kemampuan menggerakkan tubuh merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh orang-orang yang dapat mengatur tubuh atau mengekspresikan pikiran dan emosi melalui gerakan, misalnya pemain

bola basket, penari, koreografer, dan pantomim sangat membutuhkan kecerdasan seperti ini.

Pada indikator kecerdasan kinestetik muncul kemampuan yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Mampu melakukan serta mengikuti banyak kegiatan dalam hal berolahraga atau pun kegiatan fisik lainnya secara teratur. Misalnya mendalami bidang sepak bola, berenang, bulu tangkis, senam, atletik ataupun bela diri lainnya.
- b. Selalu bergerak dan tidak suka duduk lama serta tidak bisa diam dan selalu aktif dalam hal apa saja bahkan pada saat menyimak sesuatu.
- c. Suka dengan pekerjaan yang melibatkan keterampilan tangan yang konkret seperti halnya menjahit, memahat, menggambar, merajut serta kegiatan lainnya yang menyangkut motorik halus.
- d. Terkadang ide dapat muncul saat sedang melaksanakan kegiatan fisik, hal ini karena mereka mempunyai kepekaan terhadap rangsangan dari gerak tubuh. Seperti pada saat berjalan, berjoging atau menari, tubuh mereka memberi sinyal kepada otak sehingga peka terhadap rangsangan dari luar.
- e. Gemar mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas di ruang terbuka contoh berjalan-jalan atau berlari-lari menghirup udara segar di ruang terbuka.

- f. Ketika berbicara cenderung menggunakan gerak tangan atau bahasa tubuh karena dengan melakukan gerak tangan atau tubuh mereka menumukan ide- ide untuk terus berbicara.
- g. Sering menyentu sesuatu agar lebih mengenal dan Mereka menggunakan informasi dengan bijaksana dan menggabungkannya dengan latar belakang pengetahuan. Pengetahuan menjadi lebih kecanduan terhadap tren yang bergerak ini. Oleh karena itu, mereka tidak hanya puas dengan melihat objeknya, tetapi juga puas dengan menyentuh objek tersebut untuk mengkonfirmasi hasil observasi, menguji hipotesisnya dan memperoleh informasi dari sumber taktil atau sentuhan, sehingga mereka puas.
- h. Sering melakukan kegiatan yang ekstrim dan berbahaya dia tidak takut untuk jatuh atau terluka sekali pun contoh suka memanjat, berguling, meniti dan kegiatan lainnya yang ekstrim dan berbahaya.
- i. Cenderung merasa seperti seorang koordinator yang memiliki kepercayaan diri pada kemampuan fisik. Percaya bahwa mereka mampu melakukan senam fisik yang paling sulit, sehingga berani melakukan aktivitas olah raga apapun, bila belum mencapai kemampuan terbaiknya selalu diulangi sampai mendapatkan kemampuan terbaik.
- j. Selalu menampilkan keterampilan baru, mereka tidak hanya membaca atau menonton video yang menjelaskan keterampilan tertentu, tetapi benar-benar dipraktikannya.²⁶

²⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, hlm .6.5-6.6.

6. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Terdapat sebagian aktivitas yang bisa dicoba guna mengembangkan kecerdasan kinestetik anak diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan tarian, kanak-kanak biasanya suka dengan music serta tarian, guna mengasah kemampuan kinestetik kan bisa dengan mengajak anak untuk menari. Tarian yang digunakan harus menurut penyeimbang, selaras dengan gerak dan badan, kelenturan otot serta kekuatan, dan seluruh badan ikut bergerak.
- b. Dengan bermain peran, dengan kegiatan ini kemampuan kinestetik anak akan dapat terangsang dikegiatan ini anak akan di tuntut untuk menggunakan tubuhnya dan menyesuaikan dengan perannya, disini anak akan dituntut dalam hal berekspresi, gerak tanga, gerak tubuh ssuai dengan peran yang di main kan nya
- c. Dengan drama, melakukan kegiatan drama umum nya akan membuat anak tertarik karena kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan bermain peran namun di drama ini anak di tuntut lebih mendalami peran nya lagi dalam drama anak harus mampu memerankan lebih dari satu peran dan anak dituntut untuk mampu bersosialilasi karena di kegiatan drama ini anak diharuskan bisa untuk berkerja sama dengan banyak orang.
- d. Dengan latihan fisik, keterampilan motorik anak akan dapat meningkat dengan latihan fisik Tentu saja latihan fisik tersebut disesuaikan dengan usia anak misalnya, aktivitas berjalan diatas papan. Aktivitas ini dapat

dilakukan oleh anak yang berumur 3-4 tahun selain melatih kekuatan otot aktivitas ini juga membantu belajar keseimbangan.

- e. Dengan Bermain Pantomim, pantomim ini adalah sandiwara bisu yang hampir sama dengan bermain peran serta drama. Pada aktivitas ini anak tidak diperbolehkan menggunakan suara namun anak harus mampu menggunakan bahasa tubuh karena bermain pantomim ini anak diharuskan menggunakan komunikasi dengan bahasa tubuh dan ekspresi muka, oleh karena itu usia yang bisa melakukan permainan ini sekitar usia 3 tahun.
- f. Dengan berbagai kegiatan olah gerak, kegaitan olah gerak juga mampu meningkatkan kecerdasan gerak, dengan kegiatan ini juga kesehatan serta pertumbuhan anak juga akan terangsang dan olah gerak yang dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan motorik anak. Sebagai contoh kegiatannya adalah berenang, tarian, bermain bola tangan atau bola kaki dan senam.²⁷

C. Tari Kreasi Anak Usia Dini

1. Pengertian Tari kreasi

Tari ialah warisan peninggalan kebudayaan Indonesia yang wajib dilestarikan serta dikembangkan. Tari memiliki arti yang simple yaitu merupakan gerak indah yang lahir dari gerak tubuh serta bergerak dengan berirama. Bagi Hawkins tari ialah ekspresi perasaan manusia yang diganti oleh imajinasi serta diberikan oleh media gerak sehingga jadi gerak

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.62.

simbolik selaku ungkapan penciptaannya.²⁸ Tari juga sebagai wujud ekspresi tindakan perasaan serta pikiran oleh pengalaman manusia yang memiliki ciri menggunakan media gerak.²⁹ Kemudian menurut Soedarsono seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah dan ritmis.³⁰

Tari kreasi adalah tari yang membangkitkan kesadaran untuk mengendalikan, mencipta atau mengubah tari yang mendasarinya. Tari kreasi disebut juga alat yang membuka kebebasan bagi seniman tari saat ini didalam mencari ide baru dibidang tari.³¹ Dengan kata lain tari kreasi adalah tari yang dibuat atau diciptakan oleh seseorang atau mengembangkan tarian yang sudah ada menjadi lebih modern.

Sebaliknya Bagi Kamaladevi Chattopadnya, ia menarangkan kalau tari merupakan rasa perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berbentuk gerak- gerak ritmis. Sedangkan pakar tari dari jawa Pangeran Suryadiningrat, menjelaskan kalau tari merupakan gerakan dari segala anggota badan manusia yang disesuaikan serta diselarasi dengan irama musik dan memiliki maksud tertentu.³² Artinya bisa juga dikatakan bahwa seni tari itu lahir dari perasaan yang dirasakan lalu dituangkan dengan gerakan yang di iringi oleh ritme.

²⁸ Asrul,Ahmad Syukri,*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing , 2016),hlm.210.

²⁹ Widia Pekertie,ed.al,*Metode Pengembangan Seni*,(Tanggerang:Selatan Universitas Terbuka,2016),hlm.7.3.

³⁰ Soedarsono,*Pengantar Apresiasi Seni*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm.7

³¹ Wembrayrli, *Pembelajaran Tari AUD*,(Universitas Bengkulu,2015),hlm.,8.

³² Mulyani ,*Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:GavaMedia,2016), hlm.49.

Dari uraian yang telah di paparkan oleh para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian seni tari semuanya bermuarah pada gerak dan irama serta menari adalah bentuk pengekspersian diri terhadap emosi.

2. Unsur-Unsur Dasar Tari Anak Usia Dini

Intinya semua orang dapat mengungkapkan gerak yang tidak lepas dari adanya unsur dasar tari yang diantaranya terdapat unsur tenaga,tempat dan juga ruang. Maka dari itu Suatu gerak atau rangkaian gerak merupakan hasil dari adanya unsur dasar tari.³³ unsur unsur dasar tari diantaranya adalah:

a. Tenaga

Tenaga adalah landasan tari, karena tenaga adalah kekuatan, tanpa tenaga tidak mungkin menghasilkan gerak yang baik. Energi dalam seni tari mengacu pada kekuatan yang dapat mengontrol, memulai dan menghasilkan gerakan. Berbagai aspek penggunaan energi dalam tarian meliputi:

- 1) Intensitas, ialah pengaruh terhadap gerak cepat dan lambat tarian, yang berkaitan dengan besarnya energi yang menimbulkan ketegangan pada suatu gerakan.
- 2) Aksan/Tekanan, ialah perubahan gerakan yang tiba-tiba, bukan saat mengubah penggunaan energi.

³³ Mulyani, *Op cit*,.hlm 54.

- 3) Kualitas, ialah berbagai tindakan yang berkaitan dengan cara menggunakan dan mendistribusikan energi. Misal: gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lambat, dan gerak menahan.

b. Ruang

Ruang ialah yang dapat menentukan elemen gerakan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, karena tindakan yang dilakukan memiliki desain ruang dan berkaitan dengan objek lain dalam dimensi ruang-waktu. Oleh karena itu gerak tidak dapat lahir tanpa ruang, sehingga penari dapat bergerak, menari atau melakukan gerak tari karena adanya ruang. Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ruang pribadi adalah ruang yang dipakai untuk melakukan gerakan ditempat tanpa berdiri.
- 2) Ruang umum ialah ruang yang dipakai untuk melakukan gerakan tari dengan berpindah – pindah gerak.³⁴

c. Waktu

Unsur waktu ini berkaitan dengan unsur membentuk gerak tari, setiap tindakan yang dilakukan tentunya adalah waktu, baik itu tindakan estetik maupun fungsional. Gerakan yang dilakukan pada waktu sedang, cepat atau lambat akan memberikan vitalitas pada tarian.

Menurut Syafi'i Terdapat faktor- faktor yang sangat penting dalam unsur waktu diantaranya sebagai berikut:³⁵

³⁴ Mulyani, *Op cit*, hlm.56.

- 1) Tempo, ialah kecepatan atau lambat gerak yang dilakukan oleh penari guna memberikan kesan dinamis sehingga tarian indah untuk di lihat.
- 2) Ritme ialah hal yang menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan gerak, ritme ini lebih mengarah pada cepat atau lambat setiap gerak yang di selesaikan oleh penari.³⁶

3. Nilai – Nilai Keindahan Tari

Abdurachman dan Rusliana berpendapat terdapat 4 nilai keindahan tari diantaranya wiraga, wirama, wirasa dan harmoni penjelasannya sebagai berikut:

- a. Wiraga, ialah gerak tubuh yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak tari pada saat dilakukan di atas panggung.
- b. Wirama ialah gerakan tari yang dilakukan oleh penari dengan mengikuti irama atau ketukan
- c. Wirasa ialah hal yang menyangkut dengan penghayatan serta ekspresi muka dan penjiwaan kemampuan penari dalam hal mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan tema serta karakter dari tarian tersebut.
- d. Harmoni ialah gabungan dari kemampuan mulai dari wiraga, wirama serta wirasa dan juga Berserta dengan unsur seni pendukung seperti kostum dan riasan.³⁷

³⁵ Sekarningsih,dkk, *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I.*(Bandung:UPI Press, 2001),hlm.56.

³⁶ Mulyani,*Op cit*,hlm.56-57.

³⁷ Mulyani,*Op cit*,hlm.54.

4. Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini

Fungsi tari bagi anak ialah mengoptimalkan kecerdasan fisik anak. Tarian anak tidak hanya sekedar gerakan tanpa makna dan tujuan, tetapi juga merupakan proses pendidikan anak, mengajarkan anak untuk dapat mengontrol dan menjelaskan gerak tubuh, memanipulasi benda dan mengedepankan keharmonisan antara tubuh dan pikiran. Bagi Sri Mulyani, seni tari anak.

merupakan kegiatan yang mengedepankan gerakan motorik halus dan kasar serta dapat meningkatkan kecerdasan anak.³⁸

Menurut Rahmida tarian juga memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai media bermain, sebagai alat komunikasi, sebagai pengembangan bakat anak, sebagai media pendidikan, serta sebagai media ekspresi. Dan bagi Astuti seni tari juga berfungsi bagi sekolah diantaranya sebagai peningkatkan pertumbuhan fisik, sebagai membina imajinasi kreasi serta sebagai perkembangan kepribadian.

5. Jenis Tari Anak Usia Dini

Ada beberapa jenis seni tari untuk anak usia dini, tarian untuk anak usia dini ini harus sesuai dengan kemampuan dasar anak serta kebutuhan anak yang dipantau baik dari sisi intelektual, social emosional, perseptual, estetik serta fisik. Adapun jenis tari yang sesuai dengan anak dapat dilihat sebagai berikut :

³⁸ Winda Trimelia Utami, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak –Kanak Seni Ashila Padang”, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.4, No.2, (2019), hlm.88.

- a. Tarian yang memiliki tema, dengan tujuan memberikan kesempatan guna mengungkapkan pengetahuan serta pengalaman yang didengar serta dilihat dan juga memberikan kesempatan untuk mengungkapkan hal yang dirasakan.
- b. Menggunakan gerak tarian yang bisa ditirukan, tujuannya agar anak mudah serta mampu dalam memahami tarian.
- c. Menggunakan gerakan tari yang beragam, bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mampu mengendalikan otot pada seluruh tubuhnya.
- d. Tarian berkelompok, bertujuan untuk mengembangkan sosialisasi anak.
- e. Menggunakan sedikit banyaknya 5 pola lantai, bertujuan agar anak mampu melakukan gerakan yang kompleks, seperti gerak sambil merubah posisi tempat serta melakukan perubahan arah.
- f. Tarian berdurasi kurang lebih 5 menit, bertujuan untuk melatih kemampuan konsentrasi serta perhatian anak lebih lama.
- g. Menggunakan iringan musik, bertujuan untuk melatih anak untuk kemampuan yang kompleks dengan bergerak sambil diiringi oleh musik.³⁹

6. Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Tari kreasi

Di Indonesia banyak macam adat serta budaya maupun seni terutama untuk seni tari yang memiliki bermacam- macam jenis dan diantaranya adalah seni tari kreasi.⁴⁰ Seni Tari kreasi ialah bentuk baru gerakan tari

³⁹ Kantini, "Keterampilan Tari Anak Usia Dini", (Medan:Expres,2016), hlm.24-27.

⁴⁰ Tria Agustina, Dll, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Anak SKelompok B di Tk Kartika Oku Timur", Jurnal Ilmiah, Vol 4, No 2, (2018), hlm.8

yang di bentuk dari perpaduan tari tradisional klasik dan tari tradisional kerakyatan. Bagi Caturwati dia berpendapat bahwa seni tari kreasi untuk anak usia dini adalah tarian yang kreatif yang diciptakan oleh guru dengan menggunakan gerakan yang sederhana serta mampu ditiru oleh anak didik tarian kreasi untuk anak dapat juga di ambil dari permainan, dari alam serta dari gerakan binatang.⁴¹

Pada penelitian ini peneliti memilih Tari kreasi dan menggunakan tari kreasi diantaranya tarian anak gembala dan tarian kelinci tarian ini merupakan tarian jenis modern diciptakan oleh manusia sendiri . Setiap anak pada jenis nya menyukai musik serta tarian, disetiap gerakan anak usia dini pada sadarnya melibatkan kemampuan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan tarian yang sederhana dengan musik membuat anak akan lebih bersemangat dalam menirukan gerakan tari serta menggunakan lagu yang mudah dihafal oleh anak juga mampu membantu anak lebih aktif dalam bergerak. Manfaat dari tari kreasi yaitu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, dapat membuat anak lebih percaya diri, melatih koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mata tangan dan kaki, dan juga berfungsi melatih kelenturan otot anak, serta kebugaran tubuh anak, mampu mengoptimalkan masa pertumbuhan serta perkembangan anak dan menjaga kesehatan anak.

Berikut ini adalah langkah – langkah simulasi penulisan terhadap tari kreasi pada anak yaitu :

⁴¹ Mujahidatul Mukarromah, Op. Cit, Hlm.64

- a. Peneliti Menyiapkan alat berupa spesker dan hp.
- b. peneliti mengatur barisan anak sekaligus bercerita tentang kegiatan.
- c. Penulis dan anak berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan tari.
- d. Penulis mencontohkan gerakan tari kreasi yang akan di gunakan.
- e. Penulis dan anak- anak melakukan gerakan tarian.
- f. Anak meniruh penulis ketika sedang melakukan gerakan tarian secara bersama dan berulang.
- g. penulis memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa mapun belum begitu bisa melakukan gerak tari.
- h. lalu penulis melakukan evaluasi tentang kegiatan tari kreasi yang telah dilakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1
Tinjauan Pustaka

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu	Ratna	1. Menggunakan penelitian yang sejenis yaitu penelitian PTK (<i>action research</i>)	1. Menggunakan penelitian tindakan 2. Menggunakan populasi dan sampel 14 anak 3. Menggunakan gerak dan lagu

Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Tari Angguk Pada Kelompok B di Tk Melatih II Glagah	Imroatun Khasanah	1. Menggunakan penelitian yang sejenis yaitu penelitian PTK (<i>action research</i>)	2. Menggunakan populasi dan sampel 21 anak 3. Menggunakan tari Tradisional angguk
Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kagitan Senam “Sehat Anak Sholeh” Pada Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab.Deli Serdang	Rizky Lestari	1. Sama- sama meningkatkan kecerdasan kinestetik 2. Menggunakan penelitian PTK	1. Menggunakan populasi dan sampel 13 anak 2. Meningkatkan kecerdasan dengan cara senam sehat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Berasal dari kata “*metode*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos berarti ilmu atau kemampuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara skema untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah bertempat di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II, adapun dalam pemilihan lokasi tersebut adalah alasan adanya relevansi masalah yang akan diteliti lembaga tersebut. Dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

Berdirinya PAUD Mutiara Desa Lumpatan berdiri berawal dari Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang memekarkan Desa Lumpatan menjadi 2 bagian yaitu Desa Lumpatan I dan II. Pada saat itu yang menjadi Kepala Desa Lumpatan II Bapak Hidayat dan yang menjadi Ketua PKK ibu kades yaitu ibu Nurkomala, S.Ag. sebagai pengurus PKK. Kemudian ibu Nurkomala, S.Ag dan anggota PKK lainnya yang mengikuti arisan bulanan di Kecamatan Sekayu yang mendapatkan saran dari ibu PKK desa lainnya yang mengatakan bahwa di setiap desa harus ada PAUD dan Pos PAUD. Sejak saat itu ibu Nurkomala, S.Ag beserta anggota PKK lainnya mendirikan PAUD dan Pos PAUD di Dusun 1 Desa Lumpatan II.

Kemudian TK/PAUD Mutiara Desa Lumpatan berdiri pada tanggal 01 Juli 2008 yang bertempat di rumah Kepala Desa yaitu di rumah Bapak Hidayat, S.Pd.I, setelah berjalan selama 1 tahun pada tahun 2009 PAUD dan Pos PAUD dijadikan satu menjadi PAUD Mutiara dan pindah ke gedung kepala Desa Lumpatan II yang beralamatkan di Dusun 1 Desa Lumpatan II sampai sekarang.⁴²Dari awal berdiri sampai sekarang menjabat sebagai kepala sekolah TK/PAUD Mutiara Desa Lumpatan II yang sudah berdiri selama hampir 13 tahun dengan akreditasi sekolah B.

1. Visi Dan Misi

Uraian mengenai *visi* TK/PAUD Mutiara Desa Lumpatan II adalah Terwujudnya Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkualitas, Kreatif Untuk Menghasilkan Generasi Sehat, Cerdas, Beriman dan Berakhlak Mulia. Sedangkan *Misi* TK/PAUD Mutiara Desa Lumpatan II sebagai berikut:

- a. Menjadikan pendidikan usia dini sayang anak sebagai kelompok bermain
- b. Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak
- c. Memberikan pemerataan pelayanan pendidikan anak usia dini di semua lapisan masyarakat.

⁴²Arsip TU, TK/Paud Mutiara Desa Lumpatan II, Tahun 2021

2. Tujuan TK/PAUD Mutiara Desa Lumpatan II

Berdasarkan visi dan misi sekolah dasar, maka tujuan yang hendak dicapai TK/PAUD Mutiara Desa Lumpatan II dalam berbagai bidang antara lain sebagai berikut:

- a. Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.
- b. Membentuk anak sejak dini untuk lebih siap dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

3. Waktu Penelitian

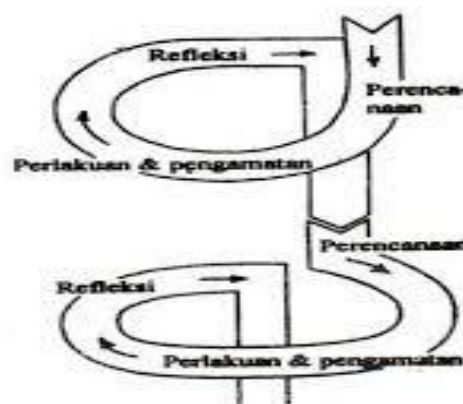
Penelitian dilaksanakan di PAUD Mutiara di Dusun I Desa Lumpatan II RT.001 RW.001 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan setiap hari senin sampai rabu pukul 08.00 WIB.

B. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. Adapun kegunaan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tindakan efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas kinerja pendidik. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan

masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Kemmis & McTaggart menggunakan teknik spiral refleksi diri.

Bagan Langkah- Langkah Tindakan



Gambar 3.I

Penelitian tindakan kemmis & Mc Taggart

Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian

seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan.⁴³ Dalam penelitian ini model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam penelitian model ini yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai hal- hal apa saja yang harus dipersiapkan, kemudian melakukan tindakan dan observasi, selanjutnya merefleksi segala yang berkaitan dengan penelitian.

C. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Tipe riset ini yaitu dengan terlebih dahulu melakukan tindakan observasi dengan melihat keahlian anak lewat observasi. Berikut ini merupakan langkah- langkah penelitian Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Pra Tindakan

Prasiklus dilakukan peneliti sebelum melakukan siklus 1 yakni pada tanggal 30 Mei 2022. Adapun maksud dari melakukan prasiklus ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan tari kreasi pada siklus I dan juga pada siklus-siklus seterusnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan dilakukan.

2. Siklus I

Dalam siklus I ini ada 3 tahapan kegiatan yang dibuat yaitu perencanaan (planning), tindakan observasi dan refleksi

a. Tahap Perencanaan(Planning)

⁴³ Ani Widiyati, *Penelitian Tindak Kelas*,(Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol.Vi No.1,2008), hlm : 91-92

Tahap perencanaan peneliti adalah tahap yang akan merencanakan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahapan ini peneliti menentukan bagaimana langkah- langkah atau kegiatan dalam pengembangan penelitian seperti membuat perencanaan seperti RPPH serta membuat dan melengkapi berbagai media atau peralatan yang digunakan dalam penelitian, menyiapkan lembaran observasi penelitian, mendesain alat evaluasi, merencanakan kegiatan dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Tindakan dan observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan atau melakukan segala kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Peneliti melaksanakan segala kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat dan direncanakan.

Aspek – aspek yang dinilai yaitu :

- 1) koordinasi Tubuh
- 2) Kelincahan
- 3) kekuatan
- 4) Keseimbangan
- 5) Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki

Dan juga berapa persen (%) anak yang mengalami peningkatan.

Ditahap ini.

c. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan kinestetik anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang telah didapatkan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan yaitu:

- a. Merinci serta menganalisis efektifitas kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada hasil pengamatan sebelumnya yang sudah didapat pada siklus I. Terhadap hasil observasi aktifitas anak didik dalam meningkatkan keceradsan kinestetik, melalui tari kreasi anak gembala.
- b. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sudah ada dan yang belum terpecahkan atau yang ditimbulkan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi skor Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik

3. Siklus II

Siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan beberapa perubahan yang hanya ada pada bagian-bagian tertentu dan didasarkan pada hasil refleksi I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Indikator keberhasilan memingkatkan kecerdasan kinestetik melalui tarian kreasi anak gembala dapat dirumuskan sebagai berikut ⁴⁴ :

⁴⁴ Jakni. *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung : Alfabeta,2017),hlm. 75

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dianggap berhasil apabila 75% siswa mengikuti proses pembelajaran atau telah mencapai tingkat keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal.
- b. Proses pembelajaran dalam kegiatan tari kreasi tidak berhasil atau perlu ditingkatkan apabila 75% atau lebih siswa yang mengikuti proses pembelajaran berada di bawah level minimal atau belum mencapai tahap berhasil atau kurang. Oleh karena itu, akan dianggap berhasil atau telah meningkatkan kapasitas anak untuk kecerdasan kinestetik jika telah mencapai 75% dari tingkat keberhasilan yang diinginkan. Siklus ketiga kemudian dapat dimulai jika hasil dari siklus kedua belum membaik atau belum menghasilkan hasil tingkat keberhasilan mencapai 75%.

D. Definisi Operasional

Penelitian memerlukan definisi operasional yang membantu pembaca dan memudahkan makna dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Definisi definisi operasional dihormati untuk memungkinkan peneliti menentukan batas-batas penelitian mereka. Agar lebih jelas, agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang diteliti, sebaiknya dibatasi dan terbuka untuk diperdebatkan dengan mendefinisikan konsep.

1. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik ialah salah satu bentuk kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan perasaan dengan menggunakan seluruh badan atau badan dan kemampuan

untuk mengubah atau mencipta dengan menggunakan tangan. Kecerdasan ini juga dapat diartikan sebagai cara berpikir tubuh yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah.

2. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diekspresikan melalui tema, gerak tubuh, pakaian, riasan, dan tidak dibatasi oleh peraturan daerah atau tarian tradisional. Dimungkinkan untuk memproses, menciptakan, dan memodifikasi tarian yang mendasarinya melalui tarian penciptaan. Nama lain untuk tari kreatif adalah media yang memberikan kesempatan kepada penari masa kini untuk mencari peluang baru di bidang seni tari. Ada karya tari yang mengacu pada bentuk tari yang sudah ada, seperti gabungan dari tari tradisional.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada anak-anak dari usia 0 hingga 8 tahun. Pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Proses belajar anak harus memperhatikan ciri-ciri yang ada pada tahap perkembangan anak.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Sugino, populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti dan ditarik kesimpulannya. Sugino mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁴⁵ Pengambilan sampel yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117-118

digunakan penulis yaitu 12 anak didik terdiri dari 7 laki – laki dan 5 perempuan pada kelas B di PAUD Mutiara di Dusun I Desa Lumpatan II T.A. 2022/2023

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga diharapkan dapat membantu serta mempermudah dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu proses pemahaman terhadap situasi yang terjadi lalu hal tersebut membuat seorang mendapatkan informasi yang nyata dari lapangan. Observasi dilakukan kepada anak dan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran anak, kegiatan penerapan tari kreasi kepada anak, kemampuan anak dalam melakukan tari kreasi dan sebagainya. Metode observasi ini diharapkan menghasilkan serta memperoleh apapun yang diharapkan peneliti, pada tahap observasi ini sebelum pelaksanaan observasi harus dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti Rpph dan alat yang digunakan untuk melakukan tari kreasi gembala.

2. Wawancara (interview)

Metode wawancara merupakan pembicaraan dengan objek tertentu yang mempunyai tujuan. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh kedua pihak ialah yang bertanya dan yang menjawab atas apa yang ditanyakan oleh penelitian. Dalam melakukan metode wawancara penelitian menggunakan wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan data yang valid, dimana

penelitian membuat dan kerangka pertanyaan yang akan diberikan kepada pendidik, namun pertanyaan yang akan diberikan bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan dan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru yang mengajar di kelas B yaitu dengan ibu Eliya dan Septi Anggraini untuk mendapatkan data tentang proses penerapan model pelaksanaan pembelajaran tari kreasi dan kecerdasan kinestetik pada anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi akan berisi catatan tentang sesuatu yang sudah terjadi atau yang sudah lampau. Dokumentasi dapat berupa gambar atau foto, sejarah kehidupan, biografi, cerita dan bisa juga sebuah tulisan serta video. Dokumentasi akan dilaksanakan saat sedang mengobservasi aktivitas anak supaya mendapatkan data yang akurat. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana tempat penelitian serta foto dokumentasi siswa dalam melaksanakan tari kreasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data membantu mengelola data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam analisis data, metode dalam penelitian tindakan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu metode analisis data kualitatif dan metode analisis data kuantitatif, tergantung dari jenis data penelitian yang diperoleh.⁴⁶

⁴⁶ Jakni , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 79

Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif banyak digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui berbagai perilaku yang diberikan kepada siswa, dan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas subjek penelitian dan siswa, tetapi juga triangulasi data awal dari pengumpulan data yang dilakukan terkait kepada para siswa. Dalam penelitian yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian, maka penelitian harus mencari data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian tersebut. Peneliti tidak melihat apakah data sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil.

Dengan menggunakan metode analisis data, data akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan. Selain itu, reduksi data dari data yang sudah diperoleh dilakukan selama penelitian. Langkah ini dilakukan bahkan sebelum data diperoleh. Mengurangi data melibatkan meringkas informasi secara keseluruhan dan termasuk informasi terkait. Untuk membuat gambar yang lebih jelas dan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data untuk tahap berikut, data yang diperoleh diminimalkan. Sehingga penelitian pada kelas B PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II dapat menentukan apa yang diperlukan untuk kajian.

Kemudian, setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan diperoleh dari dokumentasi. Penyajian data dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan semua data yang diklasifikasikan kemudian disusun menjadi tabel

analisis yang telah dibuat sebelumnya dan dijelaskan dalam beberapa kalimat atau paragraf. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan kemajuan yang dievaluasi dalam setiap proses dan hubungannya dengan kemajuan yang dievaluasi. Sedangkan analisis data kuantitatif biasa digunakan dalam memanfaatkan persentase atau skor dimana merupakan langkah pertama dari semua keseluruhan proses analisis data. Dalam analisis data dengan menggunakan nilai rata – rata pada setiap anak, dan pada saat ketentuan belajar anak.

Rentang skor yang digunakan oleh peneliti untuk melihat skor yang didapatkan pada setiap anak penelitian menggunakan sebagai berikut.

$$St \text{ (Skor Tertinggi)} = 24$$

$$Sr \text{ (Skor Terendah)} = 6$$

$$\text{Range} = St - Sr = 18$$

Jika Peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 4, maka lebar kelas $= \frac{18}{4} = 4,5$

Interval yang digunakan untuk melihat skor capaian perkembangan setiap anak yaitu :

19, 8 sampai 24,3	4	BSB
15,2 samapai 19,7	3	BSH
10,6 samapai 15,1	2	MB
6 sampai 10,5	1	BB

Kemudian untuk melakukan analisis data menggunakan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam setiap siklus dan

membandingkan hasilnya secara keseluruhan, penelitian menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono dalam Jakni yaitu.⁴⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persennya

N = Jumlah Responden.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil :

Tabel 3.1

Tolak Ukur Kategori Persentase

>80%	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)
60% - 79%	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
40% - 59%	2	MB (Mulai Berkembang)
20% - 39%	1	BB (Belum Berkembang)

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022- 30 Juni 2022 pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap dan di lakukan pada saat jam pelajaran berlangsung di Paud Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

⁴⁷ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Alfabeta,2017), Hlm : 82

Tabel 3.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

No	Rencana Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Penyelesaian Proposal Kegiatan							
2	Validitas Intrumen							
3	Pelaksanaan Siklus I							
4	Pelaksanaan Siklus II							
5	Penyusunan Hasil Penelitian							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prasiklus

Pada tahap ini Peneliti memberikan berbagai data dan fakta pada bagian ini yang dikumpulkan selama penelitian yang dilakukan selama setiap siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan yang dilakukan untuk penelitian ini didokumentasikan secara tertulis dan dibagi menjadi dua siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase untuk mengukur pertumbuhan kecerdasan kinestetik anak. Pertama, peneliti melakukan prasiklus, dimana tahap prasiklus digunakan sebagai acuan untuk melihat penilaian awal kecerdasan kinestetik anak dan untuk melihat perbandingan antara penilaian pada siklus I dan siklus II, dimana dalam penelitian ini kegiatan prasiklus dilakukan sebelum melakukan siklus I dan siklus II yaitu pada hari Senin, tanggal 30 Mei 2022. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan dilaksanakan.

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru di kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II tentang peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi gembala. Peneliti mewawancarai ibu EL sebagai guru kelas B PAUD

Mutiara dengan pertanyaan usia anak di kelas B rata-rata berusia berapa. untuk jawabannya dapat dilihat sebagai berikut:

“Anak-anak di PAUD Mutiara ini semuanya rata-rata usia 4-6 tahun. Di PAUD Mutiara terdapat 3 kelas dan sesuai dengan kelompok usianya masing-masing. Untuk kelas ibu ini kelas B rata-rata anaknya berusia 5-6 tahun.”⁴⁸

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu EL tentang pendapat beliau kegiatan tari kreasi yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Kelas B Paud Mutiara. pendapat beliau dapat dilihat sebagai berikut:

Tari Kreasi setau saya memang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia PAUD/TK ini, tapi di sekolah kami ini jarang kami menerapkan tarian dikarenakan keterbatasan waktu untuk belajar. hanya sesekali saja kami sering melakukan tarian selebihnya tidak. biasanya kami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik kami di sini dengan menyuruh mereka untuk senam bersama setiap hari kamis dan melakukan permainan yang ada di sekolah kami inilah.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa di PAUD Mutiara hanya sesekali saja dilakukan kegiatan menari, karena keterbatasan waktu. selain itu sekolah PAUD Mutiara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sering melakukan senam setiap hari kamis dalam seminggu sekali serta melakukan kegiatan permainan di sekolah yang sudah tersedia.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu SA untuk mengetahui tentang kemampuan kecerdasan kinestetik anak di kelas B

⁴⁸ Wawancara,.EL Guru Kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, Hari senin tanggal 6 Juni 2022. Jam. 09.00 WIB

⁴⁹ Wawancara, Ibu EL Guru Kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, Hari senin tanggal 6 Juni 2022. Jam. 09.00 WIB

PAUD Mutiara Desa Lumpatan II. Pendapat beliau dapat dilihat sebagai berikut:

Kecerdasan kinestetik pada anak didik kami di kelas B sudah cukup baik, memang ada beberapa siswa yang kurang kecerdasan kinestetiknya dikarenakan siswa yang tertutup dan jarang untuk ikut kegiatan yang dilakukan oleh guru karena anak sering tidak mau jauh dari ibunya. misalnya ketika melakukan senam anak tersebut tidak mau ikut senam maunya didekat ibunya saja. terus ada juga anak yang berdiri saja tidak mau mengikuti gerakan senam yang dilakukan di sekolah.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di PAUD Mutiara Desa Lumpatan II ini kecerdasan kinestetiknya masih kurang dikarenakan memang hanya sesekali saja dilakukan kegiatan menari selebihnya dilakukan kegiatan senam, namun masih menemukan kendala dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak seperti anak yang tidak mau jauh dari ibunya, anak tidak mau bergerak mengikuti gerakan gurunya dan sebagainya. maka dari itu peneliti ingin melakukan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II.

Sebelum melakukan kegiatan tari kreasi peneliti juga melakukan tindakan prasiklus di kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II untuk mengetahui kecerdasan kinestetik pada anak sebelum dilakukan kegiatan siklus I dan II. Berikut ini langkah-langkah kegiatan prasiklus:

⁵⁰ Wawancara, Ibu SA. *Guru Kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*, Hari senin tanggal 7 Juni 2022. Jam. 09.00 WIB

a. Perencanaan

Kegiatan prasiklus dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022. Peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pra siklus seperti bahan-bahan untuk dimenari misal laptop, hp, speaker music, lagu dan tarian. Kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti gerakan tari secara sederhana dan menggerakkan tubuh, tangan dan bertepuk tangan. Peneliti juga menyiapkan Rpph untuk panduan dalam proses pembelajaran dikelas dan menyesuaikan dengan sekolah. Tema dan sub tema juga menyesuaikan dengan pembelajaran disekolah dan digunakan sebagai kegiatan awal dalam proses penelitian untuk melihat seberapa berkembangnya kecerdasan kinestetik anak dan langkah awal untuk mengobservasi kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Desa Lumpatan II. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah Koordinasi tubuh, Kelincahan, Kekuatan, Keseimbangan, Koordinasi mata tangan dan kaki.

b. Pelaksanaan tindakan dan Observasi

Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa sebelum belajar. Selanjutnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa saja aturan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan, seperti misalnya

peneliti memberitau atau menjelaskan cara menari tarian anak gembala dan memberi gerakan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

- 2) Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi-nyanyi dan bertepuk tangan
- 3) Peneliti mencontohkan gerakan-gerakan tari kreasi gembala seperti menggerakkan tubuh mengikuti gerak penguin.
- 4) Melakukan kegiatan menggerakkan kedua tangan kekiri dan kekanan lalu diangkat secara bergantian
- 5) Melakukan gerakan “dadada” ke kanan dan ke kiri sambil berputar ditempat lalu bertepuk tangan.
- 6) Melakukan gerakan seperti pelangi
- 7) Anak- anak melakukan kegiatan
- 8) Selanjutnya anak-anak di perintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- 9) Menutup pembelajaran dengan sasdalam dan berdoa selesai belajar. Kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan prasiklus dilakukan satu kali pertemuan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

Tabel 4. 1
Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Pra Tindakan

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	9	75	2 orang anak 16,66%
	MB	1	8,33	
	BSH	1	8,33	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	4	33,33	3 orang anak 25%
	MB	5	41,66	
	BSH	1	8,33	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	5	41,66	2 orang anak 16,66%
	MB	5	41,66	
	BSH	1	8,33	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	8	58,33	1 orang anak 8,33%
	MB	3	16,66	
	BSH	1	8,33	
	BSB	0	16,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	9	75	1 orang anak 8,33%
	MB	2	16,66	

	BSH	1	8,33	
	BSB	0	0	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel di atas pada prasiklus maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam kegiatan tari kreasi anak gembala untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 9 orang anak atau (75%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 orang anak atau (8,33%) , kriteria berkembang sesuai harapan (BHS) ada 1 anak atau (8,33%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak atau sebesar (8,33%). Jadi ada 10 anak (83,33%) yang masih dibawah 75% keatas dan ada 2 anak (16,66%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 4 anak atau (33,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 5 anak atau sebesar (41,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak atau sebesar (8,33%). Jadi ada 9 anak (75%) yang masih di bawah 75% dan ada 3 anak (25%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

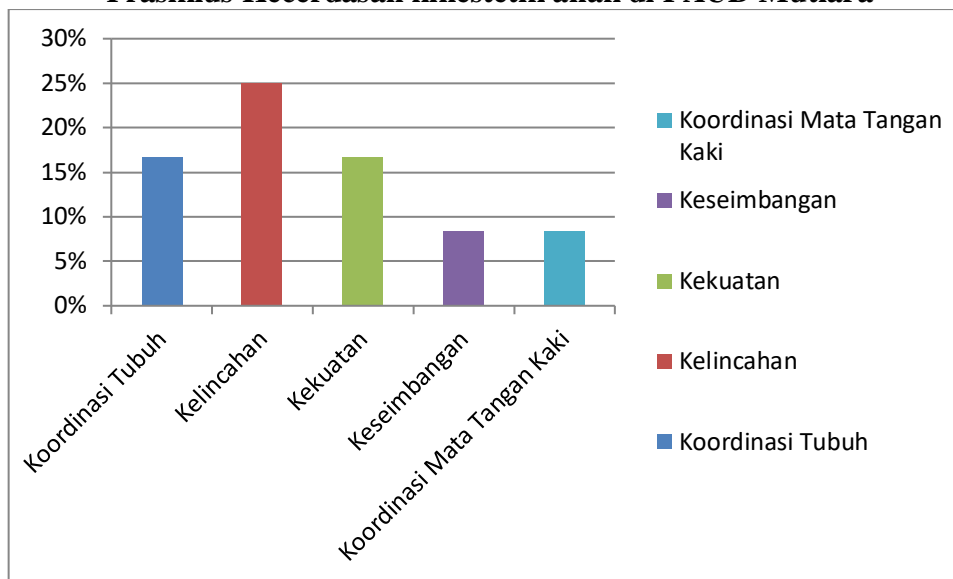
Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 5 orang anak atau (41,66%), kriteria mulai berkembang (BM)

ada 5 anak atau sebesar (41,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak atau sebesar (8,33%) dan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak atau (8,33%). Jadi ada 10 anak (83,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 2 anak (16,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 9 anak atau sebesar (75%), Kriteria anak mulai berkembang (MB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan ada (BSH) 1 anak atau sebesar (8,33%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) tidak ada atau (0%). Jadi ada 11 anak (91,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 1 anak (8,33%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 9 anak atau (75%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak atau sebesar (8,33%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) tidak ada atau 0%. Jadi ada 11 anak (91,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 1 anak (8,33%) yang telah mencapai 75% keatas . Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Prasiklus Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara



Dari grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada prasiklus, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum meningkatnya kecerdasan kinestetik. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa terdapat 16,66% anak yang mencapai aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan terdapat 25% anak, sedangkan untuk aspek kekuatan terdapat 16,66% anak, untuk aspek keseimbangan terdapat 8,33% anak dan untuk aspek koordinasi mata, tangan dan kaki hanya mendapatkan skor keberhasilan mencapai angka persentase 8,33%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat prasiklus, peneliti melihat dan menilai bahwa kemampuan kecerdasan kinestetik anak masih belum berkembang secara optimal. Dilihat pada aspek koordinasi tubuh anak masih sulit untuk meniru gerakan berjalan

sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kesamping kiri. Kemudian pada kelincahan masih ada anak yang kurang bersemangat dalam melakukan gerakan tari kreasi anak gembala, lalu pada aspek kekuatan masih terdapat anak yang sulit melakukan gerakan pelangi kekanan dan kekiri lalu mengepal tangan dan melompat, selanjutnya pada aspek keseimbangan masih ada anak yang kurang seimbang dalam melakukan gerakan tangan diletakan kebelakang sambil berjalan kekanan dan kekiri dan pada aspek koordinasi mata tangan dan kaki masih terdapat anak yang kesulitan dalam melakukan gerakan tangan di samping kaki di jinjit dan kepala digerakan kekanan dan kekiri serta anak masih sulit menyesuaikan lagu dengan gerakan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil prasiklus yang telah dilakukan pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan pada prasiklus ini untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak seperti dengan cara menari tari anak gembala. Ada beberapa anak yang terlihat cukup tertarik dengan kegiatan tersebut dan antusias melakukannya. Namun banyak anak – anak yang kesulitan dalam meniru gerak tari secara terkoordinasi sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan tari anak gembala banyak anak yang tidak mengikuti gerakan tari seperti meniru gerakan pingui, berputar sambil tangan melakukan gerakan “dadada” serta melompat sambil bertepuk tangan anak- anak kesulitan mengikuti kegiatan dengan baik karena memang

sangat jarang sekali kegiatan yang meningkatkan kecerdasan kinestetik dikelas sehingga anak terlihat belum terbiasa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat adanya permasalahan pada kemampuan kinestetik, seperti kesulitan meniru gerak, tidak terkontrol nya koordinasi tubuh, kurang nya kelincahan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mata, tangan dan kaki berdasarkan masalah ini peneliti menggunakan kegiatan tari kreasi anak gembala untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Deskripsi Siklus I

a) Siklus I pertemuan pertama

1) Perencanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dalam penelitian ini dilakukan pada Senin, 6 Juni 2022 dengan Tema Tanah Airku, dan sub tema Tari Kesenian Kreasi, RPPH (lampiran). Tema dan sub tema dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dikelas yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata tangan dan kaki.

Pada tahap perencanaan pada tindakan Siklus I dipertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan diantaranya merencanakan pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala. Perencanaan tindakan dilakukan untuk pedoman pelaksanaan peningkatan kemampuan

kecerdasan kinestetik anak, dimana kemampuan kinestetik anak kelompok B di PAUD Mutiara Desa Lumpatan II belum optimal. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi gembala, yang disusun peneliti bekerjasama dengan guru kelas dan sekaligus sebagai kolaborator, serta dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan pada tindakan Siklus I diawali dengan berbaris didepan kelas, masuk kelas dan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Selanjutnya untuk memberikan motivasi dan rasa senang pada anak, guru melakukan percakapan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu dan tepuk.

Pada tindakan Siklus I seperti yang sudah direncanakan, yaitu dilaksanakan dengan enam pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yaitu peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi gembala. Penjelasan gerak tari kreasi gembala disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya anak menirukan apa yang didemonstrasikan atau dicontohkan oleh guru, melalui tahap demi tahap gerakan sampai menghasilkan rangkaian tari kreasi gembala dengan lancar.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c. Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan tari kreasi anak gembala.
- d. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan tari kreasi anak gembala
- e. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- f. Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- g. Anak melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala

- h. Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- i. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 2
Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak
pertemuan kesatu Siklus I

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	8	66,66	3 orang anak 25%
	MB	1	8,33	
	BSH	2	16,66	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	3	8,33	4 orang anak 33,33%
	MB	5	41,66	
	BSH	2	33,33	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	4	50	3 orang anak 25%
	MB	5	33,33	
	BSH	2	8,33	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	8	58,33	2 orang anak 16,66%
	MB	2	16,66	

	BSH	1	8,33	
	BSB	1	16,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	7	58,33	2 orang anak 16,66%
	MB	3	25	
	BSH	1	8,33	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel di atas kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik pertemuan pertama, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) 8 anak (66,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak (8,3%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (16,6%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSH) 1 anak (8,33%). Jadi terdapat 9 orang anak (75%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 3 orang anak (25%) yang telah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) 3 anak (25%), kriteria mulai berkembang (MB) 5 anak (41,6%), kriteria berkembang sesuai harapan (BHS) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (16,6%). Jadi terdapat 8

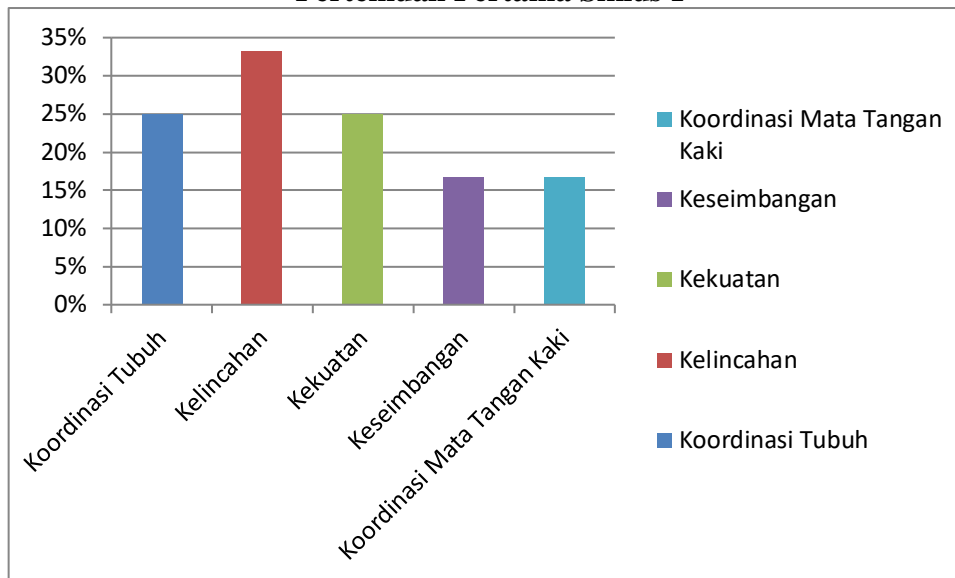
anak (66,66%) anak yang masih dibawah 75% dan terdapat 4 anak (33,33%) anak yang telah mencapai 75% keatas.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang(BB) 4 anak (33,33%), kriteria mulai berkembang (MB) 5 anak (41,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) 1 anak atau (8,33%). Jadi ada 9 anak (75%) yang masih dibawah 75% dan ada 3 anak (25%) yang masih dibawah 75% keatas.

Selanjutnya pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) 8 anak (66,66%), kriteria mulai berkembang (MB) 2 anak (16,6%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak (8,33%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) 1 anak (8,33%). Jadi ada 10 anak (83,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 2 anak (16,66%) anak yang sudah mencapai nilai 75%.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) 7 anak (58,33%), kriteria mulai berkembang (MB) 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 1 atau tidak ada (8,33%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) 1 anak (8,33%). Jadi terdapat 10 anak (83,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 2 anak (16,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.2
Pertemuan Pertama Siklus I



Pada grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus I pertemuan I maka dapat disimpulkan bahwa ada sedikit peningkatan pada anak dibandingkan pada prasiklus sebelumnya yang sudah peneliti lakukan, namun masih banyak anak yang mengalami permasalahan kecerdasan kinestetik. Hal ini dibuktikan pada persentase skor pengamatn bahwa terdapat 25% untuk aspek koordinasi tubuh, sedangkan untuk aspek kelincahan mencapai 33,33%, lalu pada aspek kekuatan mendapatkan skor 25%, pada aspek keseimbangan mendapatkan skor 16,66%, dan pada aspek koordinasi mata, tangan dan kaki mendapatkan 16,66%.

setelah pelaksanaan dilakukan, kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus I pertemuan I tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak –anak masih kesulitan melakukan tari

kreasi anak gembala. Seperti ketika anak melakukan gerakan pingui anak masih sulit meniru gerakan. Dari hasil kegiatan anak di siklus I pertemuan I ini dapat di simpulkan bahwa masih banyak anak yang belum berhasil dalam melakukan tari kreasi gembala dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Masih belum berkembangnya kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi anak gembala ini karena anak merasa menari adalah hal yang baru bagi mereka karena selama ini mereka tidak pernah diajarkan untuk menari. Dengan demikian kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan membentuk lingkaran bulat dan memberikan contoh tari kreasi secara berulang agar siswa menjadi lebih mudah untuk mengikuti gerakan tari kreasi.

b) Siklus I pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Pertemuan kedua pada Siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 8 Juni 2022 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi, RPPH (lampiran). Aspek yang diamati koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan kedua siklus I ini peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk tari kreasi gembala dan tempat yang digunakan untuk menari.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan lagi kegiatan tari kreasi gembala di dalam kelas dengan membentuk lingkaran bulat. Pertemuan kedua pada Siklus I guru pada awalnya mendemonstrasikan setiap gerak pada tari kreasi gembala tanpa musik dan selanjutnya menggunakan musik dengan durasi waktu ± 3 menit 47 detik. Pertemuan kedua pada Siklus I guru pada awalnya mendemonstrasikan setiap gerak pada tari kreasi gembala tanpa musik dan selanjutnya menggunakan musik karena pada siklus I pertemuan pertama langsung menggunakan musik anak-anak lebih fokus ke musik dibandingkan dengan gerakan dengan durasi waktu ± 3 menit 47 detik.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan segala yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

- a. Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui enam kali pertemuan.

- c. Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari anak gembala sambil anak menirukan gerak tari anak gembala dan selanjutnya anak dimintak untuk membentuk lingkaran bulat lalu peneliti berada di tengah dan menari bersama peneliti juga memintak guru lain untuk melihat dan membantu peneliti mengamati.
- d. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e. Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f. Anak melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala.
- g. Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 3
Hasil Pengamatan kecerdaan kinestetik anak
Siklus I Pertemuan Kedua

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	S%	
Koordinasi Tubuh	BB	7	58,33	4 orang anak 33,33%
	MB	1	8,33	
	BSH	2	16,66	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	3	8,33	5 orang anak 41,66%
	MB	4	33,33	
	BSH	3	33,33	
	BSB	2	25	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	4	41,66	4 orang anak 33,33%
	MB	4	25	
	BSH	3	16,66	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	7	50	3 orang anak 25%
	MB	2	16,66	
	BSH	2	25	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan	BB	6	58,33	3 orang anak

dan Kaki	MB	3	25	25%
	BSH	2	16,66	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan kedua Siklus I, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 7 anak (58,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak (8,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak (16,66%). Jadi masih ada 8 anak (66,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 4 anak (33,33%) yang sudah memenuhi 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) 3 anak (25%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak (25%), kemudian kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak (16,66%). Jadi pada unsur kelincahan ini masih ada 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 5 anak (41,66%) yang sudah mencapai 75% keatas.

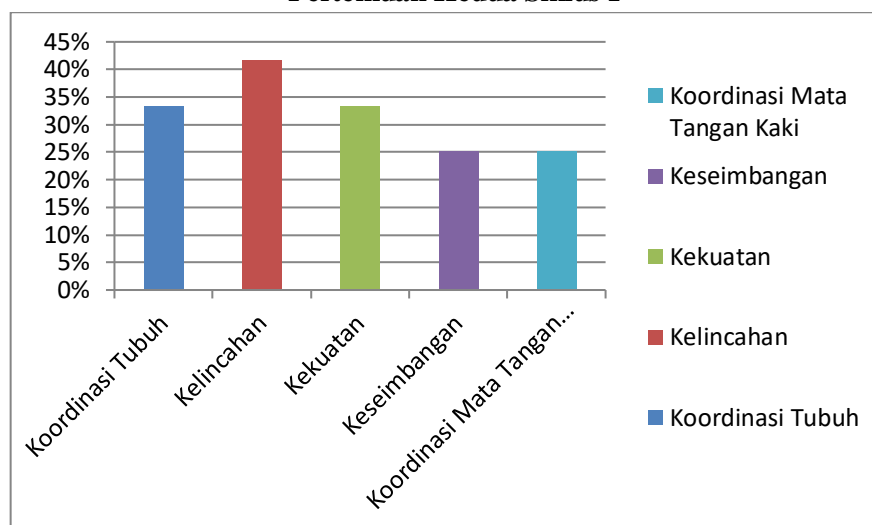
Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 4 anak (33,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak (25%),

kriteria berkembang sangat baik ada (BSB) 1 anak (8,33). Jadi masih ada 8 anak (66,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 4 anak (33,33%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 7 anak (58,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak (8,33%). Jadi terdapat 9 anak (75%) yang masih dibawah 75% dan yang telah mencapai 75% keatas ada 3 anak (25%).

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 6 anak (58,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak (8,33%). Jadi masih ada 8 anak (66,66%) yang masih di bawah 75% dan ada 3 anak (25%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Grafik 4.3
Pertemuan Kedua Siklus I



Dari grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus I pertemuan kedua maka dapat disimpulkan bahwa ada sedikit peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan pertama sebelumnya yang sudah peneliti lakukan, namun masih banyak anak yang mengalami permasalahan kecerdasan kinestetik. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa hanya terdapat 33,33% yang mencapai aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan terdapat 41,66%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 33,33% indikator keberhasilan, serta pada aspek keseimbangan terdapat 25%, dan pada aspek koordinasi mata, tangan dan kaki hanya mendapatkan skor keberhasilan mencapai angka persentase 25%.

Setelah melakukan pertemuan Kedua pada siklus pertama di peneliti melakukan observasi pada siklus I pertemuan II selama proses kegiatan tari kreasi anak gembala anak masih sulit untuk meniru gerak dan juga kurang efektif membentuk lingkaran bulat karena anak jadi kurang fokus dan banyak yang main sendiri tapi ada juga beberapa anak yang fokus dan meniru gerak sampai selesai. Dari hasil pertemuan kedua siklus pertama ini dapat diketahui bahwa anak mulai sedikit berhasil dalam melakukan tari kreasi dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Namun masih ada anak yang belum berhasil oleh karena itu peneliti akan membagi dua kelompok di pertemuan ke tiga pada siklus pertama.

c) Pertemuan Ketiga Siklus I

1) Perencanaan

Pertemuan Ketiga pada Siklus 1 dilaksanakan pada Senin, 13 Juni 2022. Dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi RPPH (lampiran). Dengan aspek yang diamati koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan ketiga siklus I ini peneliti melaksanakan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, penelitian siklus I pertemuan ketiga ini peneliti melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala dengan meniru atau mencontoh gerakan tari dari peneliti.

Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk video tarian anak gembala dan tempat yang digunakan untuk menari. Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan lagi kegiatan tari kreasi gembala di dalam kelas dan akan dibagi 2 kelompok, dan setiap kelompok yang kompak akan diberi kejutan oleh peneliti dan ibu guru dan bertanggung jawab atas kelompoknya.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan segala yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan, langkah – langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari anak gembala sambil anak menirukan gerak tari anak gembala dan selanjutnya anak diminta untuk Membagi kelompok dan disetiap kelompok yang kompak anak akan di berikan kejutan oleh guru dan peneliti.
- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.

- g) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 4
Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak
Pertemuan Ketiga Siklus I

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	6	50	5 orang anak 41,66%
	MB	1	8,33	
	BSH	3	25	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	2	16,66	6 orang anak 50%
	MB	4	33,33	
	BSH	4	33,33	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	3	25	5 orang anak 41,66%
	MB	4	33,33	
	BSH	4	33,33	
	BSB	1	8,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	6	50	4 orang anak 33,33%
	MB	2	16,66	
	BSH	2	16,66	
	BSB	2	16,66	

Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	4	33,33	4 orang anak 33,33%
	MB	4	33,33	
	BSH	2	16,66	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik pertemuan ketiga, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 6 anak (50%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak atau (8,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau (25%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak (16,66%). Jadi ada 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 5 anak (41,66%) yang sudah mencapai 75% keatas.

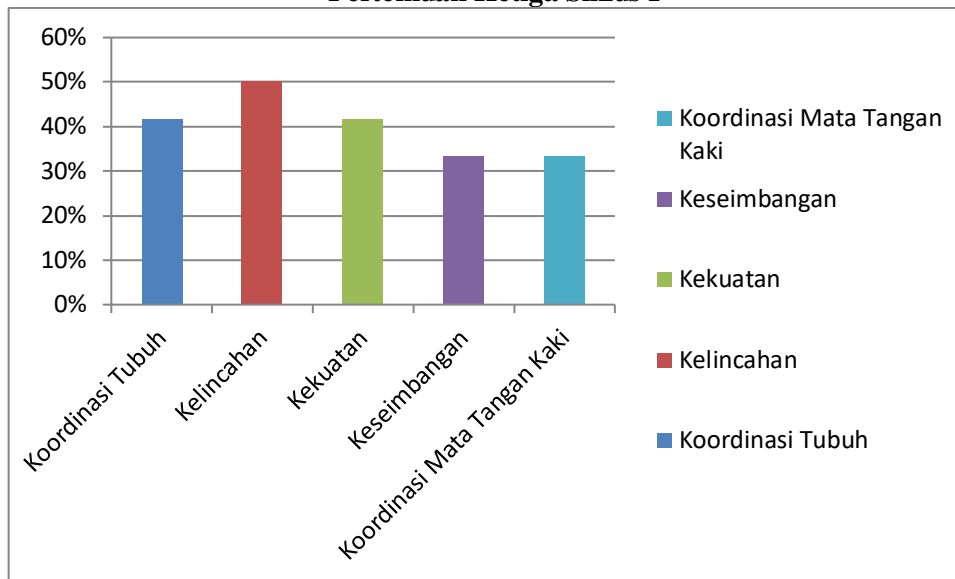
Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak atau (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak (16,66%). Jadi pada unsur kelincahan terdapat 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 6 anak (50%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria anak belum berkembang (BB) ada 3 anak (25%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak (8,33%). Jadi ada 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 5 anak (41,66%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 6 anak (50%), kriteria anak mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66)%, dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%). Jadi ada 8 anak (66,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 4 anak (33,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 4 anak (33,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak (16,66%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%). Jadi masih ada 8 anak (66,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 4 anak (33,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.4
Pertemuan Ketiga Siklus I



Berdasarkan uraian grafik di atas hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan membagi dua kelompok tari kreasi untuk memudahkan siswa dalam menirukan gerakan tari. dari hasil pertemuan Ketiga siklus pertama ini dapat diketahui bahwa anak mulai berhasil dalam melakukan tari kreasi gembala dapat dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan hasil pengamatan bahwa terdapat 41,66% yang mencapai kriteria koordinasi tubuh, lalu untuk kriteria kelincahan mencapai angka 50% , sedangkan untuk kriteria kekuatan 41,66%, serta untuk kriteria keseimbangan 33,33%, dan kriteria koordinasi mata,tangan dan kaki mendapatkan 33,33%.

Dengan pengelompokan, disini anak menjadi lebih tanggung jawab terhadap kelompok dan saling mengingatkan untuk melakukan tari kreasi gembala dengan benar. Namun diselah kegiatan ada anak yang ribut dengan teman sekelompok nya jadi membuat anak tersebut tidak

ingin menari. Dari hasil kegiatan pada pertemuan 1 siklus ketiga tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah sedikit bisa melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala ada yang mengikuti gerak sampai selesai lagu dan ada juga anak yang menari dengan lincah walaupun masih banyak anak yang kesulitan dalam melakukan dua gerakan secara cepat misalnya dalam gerakan tangan seperti pelangi lalu tangandi kepal serta langsung melompat serta masih banyak anak-anak yang tidak ingin menari atau malah diam saja.

d) Siklus I Pertemuan Keempat

1) Perencanaan

Pertemuan keempat pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi , serta menyiapkan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mata tangan dan kaki. Pada pertemuan keempat siklus I ini peneliti melaksanakan semua proses kegiatan tari kreasi menggunakan tari kreasi anak gembala sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti menyiapkan flashdisk yang berisi lagu tari gembala, vidio tari anak gembala dan tempat kegiatan yang akan digunakan untuk tari gembala.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan kegiatan tari kreasi gembala di luar kelas. Sebelum pelaksanaan tari kreasi gembala, guru menjelaskan dan mencontohkan

serta mendemonstrasikan setiap gerak tari dalam tari kreasi gembala tanpa iringan music sebanyak 1 kali. Anak kemudian diminta untuk mengikuti setiap gerakan tari yang sudah didemonstrasikan oleh guru.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan segala yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan, langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari anak gembala sambil anak menirukan gerak tari anak gembala dan selanjutnya anak dimintak untuk keluar kelas untuk melakukan tarian di lapangan kemudian guru mencontohkan setiap gerkan sebanyak 3 kali dan lalu guru memintak anak membagi kelompok dan boleh berkelompok dengan teman yang di inginkan.

- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 5
Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak
Pertemuan Keempat Siklus I

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	5	41,66	6 orang anak 50%
	MB	1	8,33	
	BSH	3	25	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	2	16,66	7 orang anak 58,33%
	MB	3	25	
	BSH	5	41,66	
	BSB	2	16,66	

Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	3	25	6 orang anak 50%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	6	50	5 orang anak 41,66%
	MB	1	8,33	
	BSH	3	25	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	4	33,33	5 orang anak 41,66%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik pertemuan keempat siklus I diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 5 anak (41,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak atau (8,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau (25%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau

sebesar (25%). Jadi masih ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 6 anak (50%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 anak (41,66%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%). Jadi masih ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 3 anak (25%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak atau sebesar (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak (16,66%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (50%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

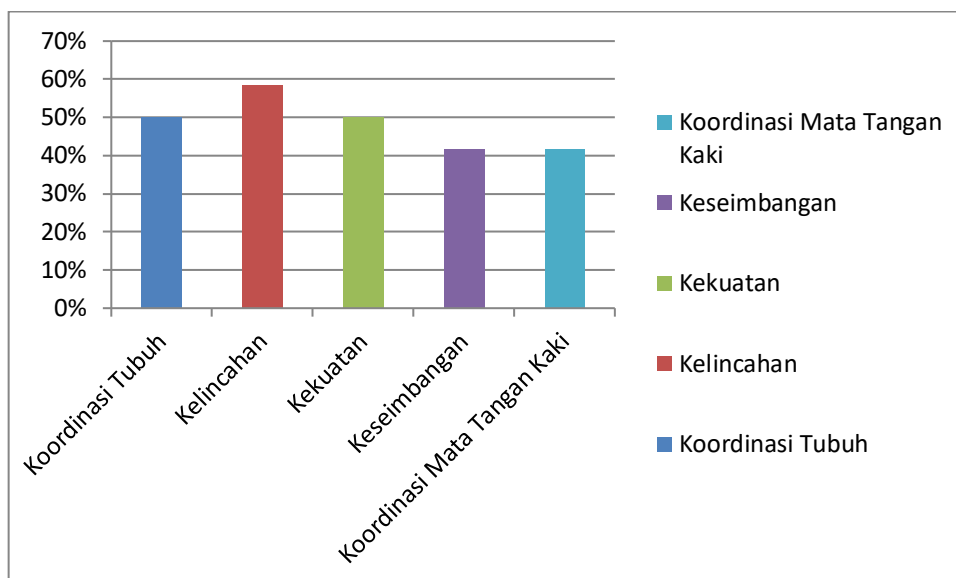
Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 6 anak (50%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak (8,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%). Jadi terdapat 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 5 anak (41,66%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 5 anak (41,66%), kriteria mulai berkembang (MB)

ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau sebesar (16,66%). Jadi ada 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 5 anak (41,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.5

Pertemuan keempat Siklus I



Berdasarkan uraian grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus I pertemuan keempat maka dapat disimpulkan bahwa ada sedikit peningkatan pada anak di bandingkan pada pertemuan ke tiga sebelumnya yang sudah peneliti lakukan namun ada juga yang tetap tidak meningkat dan tidak menurun tapi masih banyak anak yang mengalami permasalahan kecerdasan kinestetik hal ini dapat di buktikan dengan persentase skor yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh terdapat 50%, selanjutnya pada aspek kelincahan terdapat 58,33%, lalu

pada aspek kekuatan 50%, serta pada aspek keseimbangan mendapatkan 41,66%, dan pada aspek koordinasi mata, tangan dan kaki mendapatkan 41,66%.

Setelah pelaksanaan dilakukan kemudia peneliti melakukan observasi pada siklus I pertemuan keempat tersebut selama proses kegiatan tari kreasi anak gembala berlangsung, anak – anak sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan tari kreasi. Ketika akan melakukan gerakan pada tari kreasi anak gembala beberapa anak ada yang sudah bisa namun ada juga anak yang masih kurang dalam melakukan gerakan ada juga yang masih salah dalam melakukan gerakan tari anak gembala. Dengan demikian kegiatan terus dilanjutkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak guru memberikan contoh secara berulang agar anak lebih bisa menirukan gerakan tari kreasi.

e) Siklus I pertemuan kelima

1) Perencanaan

Pertemuan Kelima pada siklus I dalam penelitian ini dilakukan pada Senin, 20 Juni 2022 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari kesenian Kreasi RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata,tangan dan kaki. Pada pertemuan kelima siklus I ini peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, penelitian pada pertemuan kelima ini melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala didalam kelas. Dan

selanjutnya anak- anak ditanya dulu ingin menari dengan teman nya yang mana karena pada siklus I pertemuan ke empat anak di suru bebas memilih teman kelompok menari nya membuat anak menjadi lebih bersemangat ingin meniru tarian nya serta menjadi lebih bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat satuan kegiatn harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi anak gembala dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada sat kegiatan pembelajarn dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui enam kali pertemuan.

- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari anak gembala sambil anak menirukan gerak tari anak gembala dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi anak gembala lagi di dalam kelas anak di suru memilih teman kelompok nya sendiri atau dengan teman yang di inginkan.
- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Kemudian anak melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 6
Pertemuan Kelima Siklus I

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	3	25	7 orang anak 58,33%
	MB	2	16,66	
	BSH	4	33,33	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	2	16,66	7 orang anak 58,33%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	2	16,66	6 orang anak 50%
	MB	4	33,33	
	BSH	3	25	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	5	41,66	5 orang anak 41,66%
	MB	2	16,66	
	BSH	3	25	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	3	25	6 orang anak 50%
	MB	3	25	

	BSH	3	25	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel di atas kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan kelima Siklus I, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 3 anak (25%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau sebesar (25%). Jadi masih terdapat 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang telah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak atau (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau sebesar (25%). Jadi ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

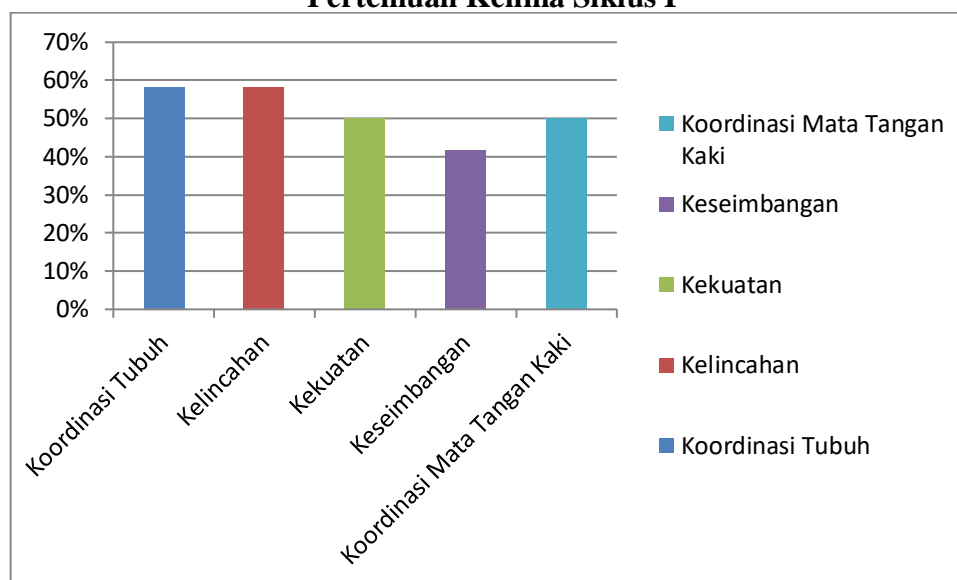
Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak atau (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%), dan berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau

sebesar (25%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 5 anak (41,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak atau (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau (25%), kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau (16,66%). Jadi masih ada 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 5 anak (41,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 3 anak atau (25%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak atau (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau (25%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (50%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.6
Pertemuan Kelima Siklus I



Berdasarkan grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus I pertemuan kelima ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan keempat sebelumnya yang sudah dilakukan, namun masih ada anak yang mengalami masalah pada kecerdasan kinestetiknya dan ada juga anak yang menetap tidak naik atau turun. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan siklus I pertemuan Kelima, peneliti menemukan hanya terdapat 58,33% yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan terdapat 58,33%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 50% serta pada aspek keseimbangan terdapat 41,66% dan pada aspek Koordinasi mata, tangan dan kaki terdapat 50%.

Setelah pelaksanaan dalam penelitian dilakukan kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus I pertemuan kelima ini. Selama kegiatan tari kreasi anak gembala ketika akan melakukan gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri secara bergantian serta tangan diangkat ke dada beberapa anak sudah cukup bisa melakukannya. Lalu pada gerakan tangan ke kanan dan ke kiri lalu tangan diangkat secara bergantian kanan dan kiri sambil berjalan maju kedepan lalu menyilang tangan dan meletakkan tangan kepinggang anak sedikit sulit melakukan gerakan yang memiliki pola yang banyak namun ada juga anak yang sudah mulai bisa melakukan gerak dengan pola yang cukup banyak. Dari hasil kegiatan pada pertemuan kelima siklus I tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan tari kreasi dengan benar namun guna mendapatkan peningkatan yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan pertemuan selanjutnya.

f) Pertemuan Keenam Siklus I

1) Perencanaan

Pertemuan keenam pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Juni 2022 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi dan menyiapkan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan keenam siklus I ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya, peneliti pada pertemuan keenam siklus I ini melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala dengan menggunakan metode anak menari berpasang- pasangan dan anak boleh memilih teman yang akan menjadi pasangan sendiri.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat satuan kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi anak gembala untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari anak gembala sambil anak menirukan gerak tari anak gembala dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi anak gembala lagi di luar kelas atau dilapangan secara berpasang- pasangan dan anak boleh boleh memilih sendiri dengan siapa dia ingin berpasangan.
- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.

- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak – anak melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 7
Pertemuan Keenam Siklus I

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	2	16,66	7 orang anak 58,33%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	2	16,66	8 orang anak 66,66%
	MB	2	16,66	
	BSH	5	41,66	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	1	8,33	6 orang anak 50%
	MB	5	41,66	
	BSH	2	16,66	
	BSB	4	33,33	

Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	4	33,33	5 orang anak 41,66%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	2	16,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	2	16,66	6 orang anak 50%
	MB	4	33,33	
	BSH	3	25	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan keenam Siklus I, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau (25%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%). Jadi ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5

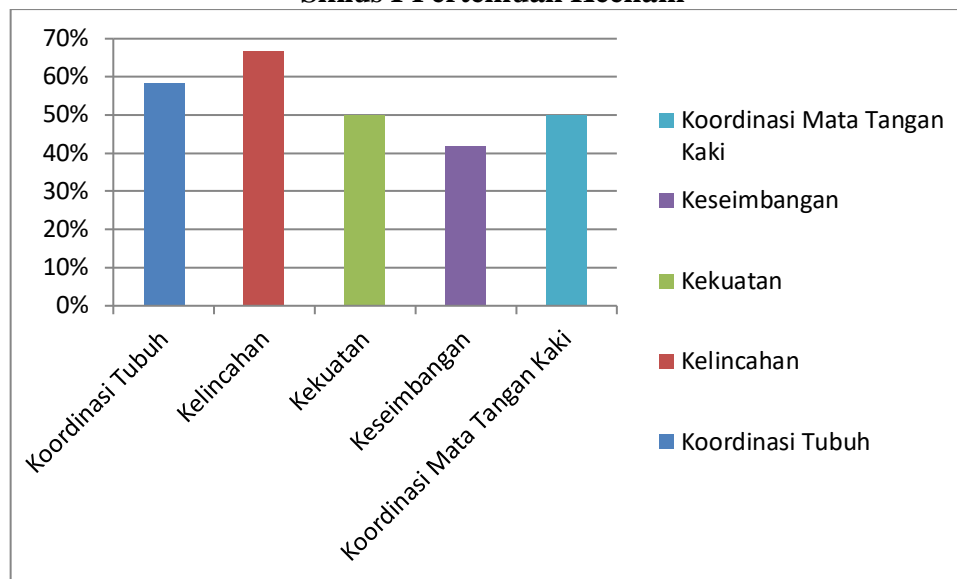
anak atau sebesar (41,66%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau sebesar (25%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 5 anak (41,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 6 anak (50%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 4 anak (33,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak atau sebesar(16,66%). Jadi ada 7 anak (58,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 5 anak (41,66%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau (25%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (50%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.7
Siklus I Pertemuan Keenam



Dari grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus I pertemuan keenam maka dapat disimpulkan bahwa ada sedikit peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan kelima siklus I sebelumnya yang sudah peneliti lakukan, namun banyak yang mengalami permasalahan kecerdasan kinestetik hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa terdapat 58,33% yang dicapai di aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan mencapai 66,66%, selanjutnya pada aspek kekuatan mendapatkan 50%, serta pada aspek keseimbangan dapat 41,66% dan pada aspek koordinasi mata, tangan dan kaki 50%.

Setelah pelaksanaan dilakukan, kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus I pertemuan keenam. Selama kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung, anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala. Ketika melakukan tarian

secara berpasang - pasangan dengan memilih sendiri teman pasangannya anak jadi lebih berminat untuk menari dan juga anak jadi lebih antusias. Pada aspek koordinasi tubuh melakukan gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri dengan telapak tangan di bentang kesamping dan gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan kekiri secara bergantian serta tangan diangkat ke dada.

Pada gerakan ini beberapa anak sudah ada yang cukup bisa melakukan nya tanpa dicontoh kan guru serta pada aspek kelincahan gerakan “dadada” ke kanan dan kekiri sambil berputar ditempat lalu bertepuk tangan sebanyak dua kali dan gerakan berjalan kesamping kiri dan kanan dengan melakukan gerakan menggulung tangan dan bertepuk sambil mengangkat satu kaki. Pada gerakan ini ada beberapa anak yang sudah bisa dan ada juga anak yang masih harus di berikan contoh berulang dan di benarkan gerakan nya. Lalu pada aspek kekuatan melakukan gerakan mengerakan tangan seperti pelangi kekanan dan kekiri lalu mengepal tangan dan melompat. Pada gerakan ini ada beberapa anak yang bisa melakukannya namun banyak juga anak yang belum bisa dikarenakan pada gerakan ini anak kesulitan melakukan gerakan secara cepat.

Selanjutnya pada aspek keseimbangan pada gerakan berkeliling berputar sambil melakukan gerakan tangan digulung ada beberapa anak yang sudah bisa melakukannya namun banyak juga anak yang belum bisa melakukan nya dan belum bisa menjaga keseimbangan tubuhnya. Dan

pada aspek koordinasi mata, tangan dan kaki pada gerakan tangan disamping sambil kaki dijinjit dan kepala digerakan kekanan dan kekiri terdapat beberapa anak saja yang sudah bisa melakukan gerakan dengan benar masih banyak anak yang belum bisa melakukannya dengan benar. Dari hasil kegiatan pada siklus I pertemuan keenam tersebut maka disimpulkan bahwa anak- anak sudah sedikit bisa melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala ada beberapa anak yang sudah mengikuti tari sampai selesai dan juga ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan gerakan dengan baik dan benar namun ada masih banyak anak yang dibantu oleh peneliti atau pun guru dalam membenarkan gerakan tarinya.

3) Refleksi

Dalam proses refleksi pada penelitian ini, peneliti bersama dengan guru kelas menemukan beberapa kendala yang dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan kinestetik anak antara lain ada beberapa anak yang masih kesulitan dan tidak mau melakukan kegiatan tari kreasi anak gembala. Ada beberapa gerakan yang menurut anak sulit dan juga menari adalah hal baru bagi anak Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, antara lain:

- a) Pemberian contoh yang dilakukan guru pada saat mendemonstrasikan setiap gerakan tari kreasi gembala dirasa masih kurang, yaitu hanya dilakukan satu kali.

b) Jumlah anak yang cukup banyak dan dijadikan dalam satu kelompok, sehingga anak kurang maksimal dalam mengikuti rangkaian tari kreasi gembala. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I masih banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan Siklus II supaya bisa lebih berhasil. Untuk itu direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tindakan Siklus II.

c) Pada siklus I anak menari bersama- sama jadi anak sulit untuk diatur.

Adapun langkah-langkah perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan Siklus II sebagai berikut:

a) Guru menambah pemberian contoh setiap gerak tari gembala, yaitu dilakukan sebanyak 2 kali, agar anak dapat lebih memahami setiap gerak tari kreasi.

b) Selain kolaborator yang membantu pengamatan, guru juga meminta bantuan guru kelas yang lain untuk mendampingi anak pada saat menirukan gerakan tari gembala yang dicontohkan, sehingga pada saat anak masih kurang tepat dalam melakukan gerakan senam, instruktur pendamping langsung bisa mengarahkan anak untuk diperbaiki.

c) Guru memberikan kesempatan melakukan tari gembala sebanyak dua kali dan memberikan istirahat selama 5 menit.

d) Peneliti juga akan memberikan lagu baru yaitu lagu kelinci.

e) Peneliti juga akan menyuru anak menari sendiri- sendiri maju kedepan dan juga anak akan disuru maju berpasang berdua.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I, bahwasanya peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu tari kreasi gembala perlu dilanjutkan pada Siklus II dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Untuk itu hipotesis pada tindakan Siklus I adalah kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II dapat ditingkatkan melalui tari kreasi.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada siklus I, dalam penelitian pada siklus I peneliti melihat masih terdapat banyak hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan, salah satunya adalah pada Kemampuan kecerdasan kinestetik anak yang belum mencapai standar serta indikator keberhasilan, sehingga perlunya mengadakan beberapa perbaikan agar mencapai indikator keberhasilan serta untuk meningkatkan Kecerdasan kinestetik anak. Oleh sebab itu, peneliti akan meninjau beberapa hal dalam penelitian ini serta peneliti melanjutkan penelitian ini dalam siklus II untuk mencapai tujuan yang sebelumnya dibuat yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam aspek koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata, tangan serta kaki.

Siklus II ini peneliti melakukan penelitian yaitu dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Siklus II ini juga sama seperti siklus I sebelumnya yaitu terdiri dari, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan dan refleksi. Perbedaan antara siklus I dan II ini adalah terletak pada jenis tarian kreasi nya kali ini peneliti menggunakan tari kreasi kelinci dan gerakan tarinya akan dibuat mudah supaya anak yang belum bisa jadi akan bisa mengikuti tarian kelinci ini. Anak diharuskan untuk bisa dalam melakukan kegiatan tari kreasi ini dan peneliti serta guru dikelas hanya memberikan arahan dan membimbing anak agar dapat melaksanakan kegiatan tari kreasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan tari kreasi pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja jenis tarian nya yang dirubah dan gerakan nya dibuat simpel disesuaikan juga dengan tema dan sub tema yang berlaku di sekolah.

a. Siklus II Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 27 Juni 2022, dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian kreasi, dan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincihan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan pertama siklus II ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian pada pertemuan pertama ini melakukan kegiatan tari kreasi dengan lagu kelinci. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat suatu kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan

kecerdasan kinestetik anak, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus II, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari kelinci sambil anak menirukan gerak tari anak kelinci dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi kelinci di dalam kelas dan akan menari dengan pasangan yang diinginkan.
- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh,

kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.

- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak- anak kemudia melakukan kegiatan tari kreasi kelinci mengikuti peneliti menari.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 8
Pertemuan Pertama Siklus II

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	1	8,33	7 orang anak

	MB	4	33,33	58,33%
	BSH	3	25	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	3	25	6 orang anak 50%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	3	25	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	1	8,33	6 orang anak 50%
	MB	5	41,66	
	BSH	2	16,66	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan pertama Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 1 (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

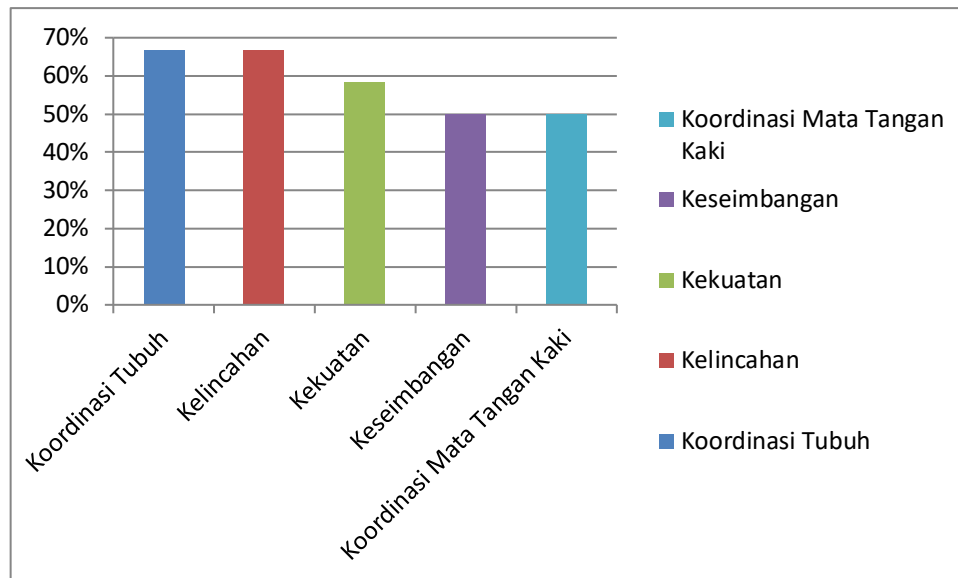
Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%). Jadi ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 7 anak (58,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 3 anak (25%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak atau sebesar(25%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 5 anak (41,66%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB)

ada 4 anak atau (33,33%). Jadi ada 6 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (50%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.8
Siklus II Pertemuan Pertama



Berdasarkan grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus II pertemuan Pertama ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan keempat sebelumnya yang sudah dilakukan, namun masih ada anak yang mengalami masalah pada kecerdasan kinestetik nya dan ada juga anak yang menetap tidak naik atau turun. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan siklus II pertemuan pertama, peneliti menemukan hanya terdapat 66,66% yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan terdapat 66,66%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 58,33% serta

pada aspek keseimbangan terdapat 50% dan pada aspek Koordinasi mata, tangan dan kaki terdapat 50%.

Setelah pelaksanaan dalam penelitian dilakukan kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus II pertemuan pertama ini. Selama kegiatan tari kreasi kelinci ketika akan melakukan gerakan “dadada” kekanan dan kekiri sebanyak 8 kali anak- anak bisa melakukannya dan meniru gerakannya dengan benar, lalu pada gerakan melompat kekanan dan kekiri sambil tangan menirukan gerak kelinci anak sudah cukup bisa melakukannya namun masih ada juga anak yang tidak melompat dan hanya tangan saja yang menurunkan gerakan kelinci.

Dari hasil kegiatan pada pertemuan pertama siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan tari kreasi kelinci ini dengan benar namun guna mendapatkan peningkatan yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan ke pertemuan selanjutnya.

b. Siklus II Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Pertemuan kedua dilakukan pada Rabu, 29 Juni 2022, dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi , dan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan kedua siklus II ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan

sebelumnya. Penelitian pada pertemuan kedua ini melakukan kegiatan tari kreasi dengan lagu kelinci. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat suatu kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus II, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari kelinci sambil anak menirukan gerak tari anak kelinci dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi kelinci di dalam kelas dan akan menari dengan pasangan yang diinginkan.

- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak- anak kemudia melakukan kegiatan tari kreasi kelinci mengikuti peneliti menari.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 9
Pertemuan Kedua Siklus II

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	0	0	8 orang anak 66,66%
	MB	4	33,33	
	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	

Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	2	16,66	7 orang anak 58,33%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	1	8,33	7 orang anak 58,33%
	MB	4	33,333	
	BSH	3	25	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan kedua Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau (25%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau

sebesar (41,66%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak atau sebesar (50%). Jadi ada 2 anak (16,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (83,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

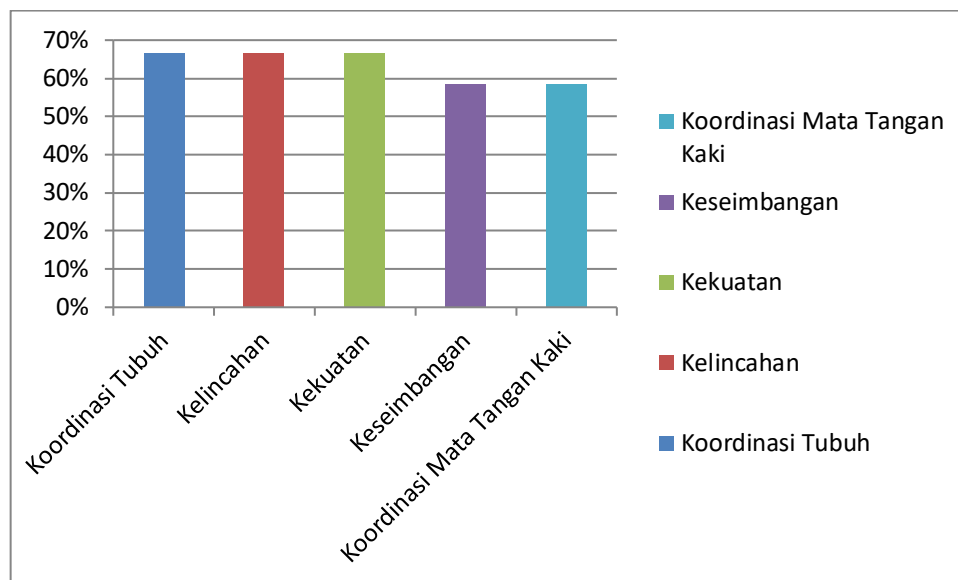
Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar (33,33%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar(33,33%). Jadi ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau (33,33%). Jadi ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.9

Siklus II Pertemuan Kedua



Berdasarkan grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus II pertemuan Kedua ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan pertama sebelumnya yang sudah di lakukan, namun masih ada anak yang mengalami masalah pada kecerdasan kinestetik nya dan ada juga anak yang menetap tidak naik atau turun. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan

siklus II pertemuan kedua, peneliti menemukan hanya terdapat 66,66% yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan terdapat 66,66%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 66,66% serta pada aspek keseimbangan terdapat 58,33% dan pada aspek Koordinasi mata, tangan dan kaki terdapat 58,33%.

Setelah pelaksanaan dalam penelitian dilakukan kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus II pertemuan kedua ini. Selama kegiatan tari kreasi kelinci ketika akan melakukan gerakan tangan digulung sambil berkeliling kekanan dan kekiri anak sudah mampu melakukannya dan gerakan berputar ditempat sambil tangan dipatah- patahkan kekanan dan kekiri anak juga sudah mampu melakukannya

Dari hasil kegiatan pada pertemuan kedua siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan tari kreasi kelinci ini dengan benar namun masih ada juga tidak naik atau tidak turun guna mendapatkan peningkatan yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan pertemuan selanjutnya.

c. Siklus II Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan

Pertemuan ketiga dilakukan pada Senin, 4 Juli 2022, dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi , dan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan ketiga

siklus II ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian pada pertemuan ketiga ini melakukan kegiatan tari kreasi dengan lagu kelinci. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat suatu kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus II, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari kelinci sambil anak menirukan gerak tari anak kelinci dan

selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi kelinci di dalam kelas secara satu satu kedepan dan akan di bericontoh dulu oleh peneliti setelahnya anak akan menari kelinci sendiri.

- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak- anak kemudia melakukan kegiatan tari kreasi kelinci mengikuti peneliti menari.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 10
Pertemuan Ketiga Siklus II

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	0	0	9 orang anak 75%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	

Kelincahan	BB	0	0	8 orang anak 66,66%
	MB	4	33,33	
	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	2	16,66	8 orang anak 66,66%
	MB	2	16,66	
	BSH	4	33,33	
	BSB	4	33,33	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	1	16,66	7 orang anak 58,33%
	MB	4	33,33	
	BSH	2	16,66	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan ketiga Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB)

tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau sebesar (41,66%). Jadi ada 3 anak (25%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (75%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%),kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau sebesar (41,66%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

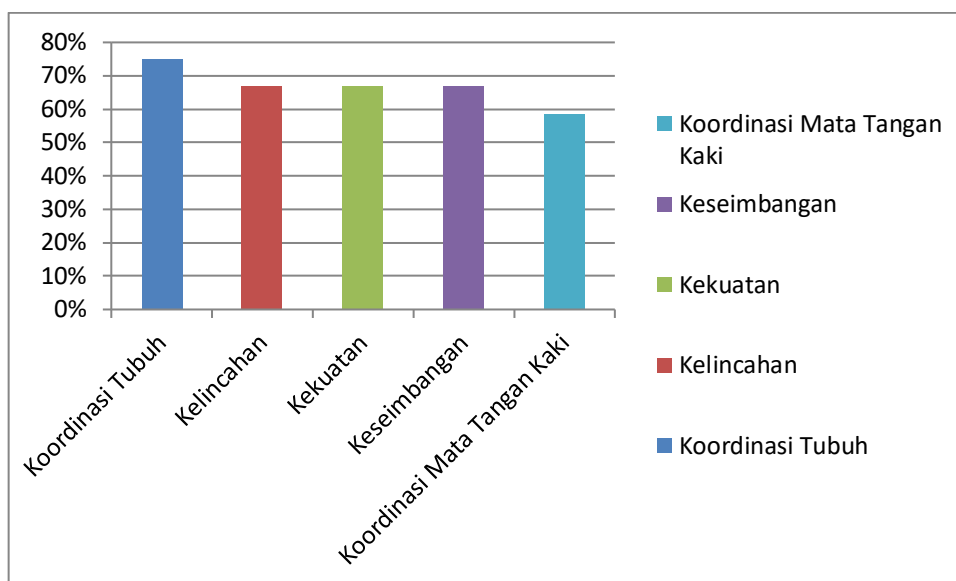
Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau sebesar (41,66%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak atau sebesar(33,33%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih

dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 4 anak (33,33%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau (41,66%). Jadi ada 5 anak (41,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (58,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.10
Siklus II Pertemuan Ketiga



Berdasarkan grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus II pertemuan Ketiga ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan kedua siklus II sebelumnya yang sudah dilakukan, namun masih ada anak yang mengalami masalah pada kecerdasan kinestetik nya dan ada juga anak yang menetap tidak naik atau turun. Hal ini dibuktikan dengan persentase

skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan siklus II pertemuan ketiga, peneliti menemukan hanya terdapat 75% yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincihan terdapat 66,66%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 66,66% serta pada aspek keseimbangan terdapat 66,66% dan pada aspek Koordinasi mata, tangan dan kaki terdapat 58,33%.

Setelah pelaksanaan dalam penelitian dilakukan kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus II pertemuan ketiga ini. Selama kegiatan tari kreasi kelinci anak suru untuk menari sendiri-sendiri didepan sebenarnya sudah bisa namun ada beberapa anak yang malu atau kurang pd sehingga masih ada beberapa yang ditemani oleh peneliti untuk menari dan ada juga yang masih mau ditemani oleh pasangan nari nya. Dari hasil kegiatan pada pertemuan keketiga siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan tari kreasi kelinci ini dengan benar namun masih ada juga tidak naik atau tidak turun, guna mendapatkan peningkatan yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan pertemuan selanjutnya.

d. Siklus II Pertemuan Keempat

1) Perencanaan

Pertemuan keempat dilakukan pada Rabu, 6 Juli 2022, dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi, dan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincihan,

kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan keempat siklus II ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian pada pertemuan keempat ini melakukan kegiatan tari kreasi dengan lagu kelinci. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat suatu kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

3) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus II, direncanakan melalui enam kali pertemuan.

- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari kelinci sambil anak menirukan gerak tari anak kelinci dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi kelinci lagi di dalam kelas dengan maju berdua berdua dengan teman dan bebas memilih teman. Dan akan di bericontoh dulu oleh peneliti setelahnya anak akan menari kelinci maju berdua dengan teman.
- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan dan peralatan untuk mengambil atau mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak- anak kemudia melakukan kegiatan tari kreasi kelinci mengikuti peneliti menari.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 11
Pertemuan Keempat Siklus II

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	0	0	9 orang anak 75%
	MB	3	25	
	BSH	3	25	
	BSB	6	50	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	0	0	9 orang anak 75%
	MB	3	25	
	BSH	4	33,33	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	2	16,66	8 orang anak 66,66%
	MB	2	16,66	
	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	2	16,66	8 orang anak 66,66%
	MB	2	16,66	
	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	

	BSH	3	25	
	BSB	5	41,66	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan ketiga Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau (25%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak atau sebesar (50%). Jadi ada 3 anak (25%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (75%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau sebesar (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau sebesar (41,66%). Jadi ada 3 anak (25%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (75%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau sebesar (41,66%). Jadi

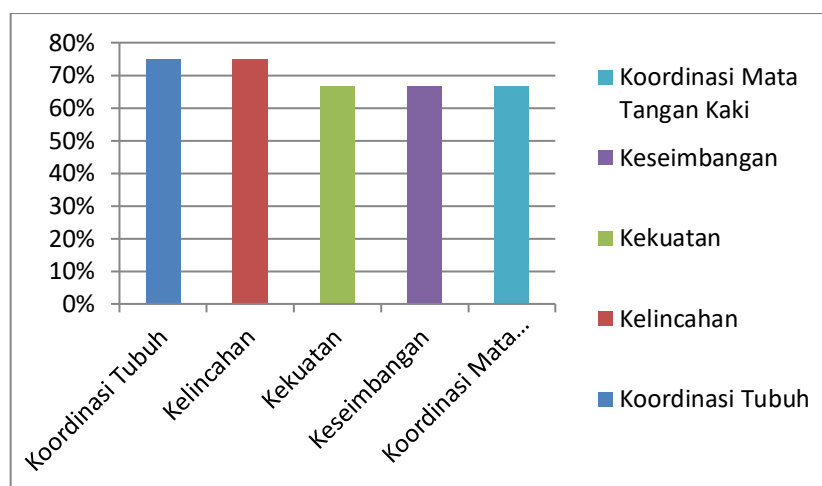
ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 2 anak (16,66%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau sebesar(41,66%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak atau sebesar (25%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau (41,66%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.11

Siklus II Pertemuan Keempat



Berdasarkan grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus II pertemuan Keempat ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan ketiga siklus II sebelumnya yang sudah dilakukan, namun masih ada anak yang mengalami masalah pada kecerdasan kinestetik nya dan ada juga anak yang menetap tidak naik atau turun. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan siklus II pertemuan ketiga, peneliti menemukan hanya terdapat 75% yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincihan terdapat 75%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 66,66% serta pada aspek keseimbangan terdapat 66,66% dan pada aspek Koordinasi mata, tangan dan kaki terdapat 66,66%.

Setelah pelaksanaan dalam penelitian dilakukan kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus II pertemuan keempat ini. Selama kegiatan tari kreasi kelinci anak di suru untuk memilih teman bebas dengan siapa saja dan akan menari ke depan berdua- dua disini anak terlihat antusias dan senang karena bisa menari berdua dengan teman nya jadi membuat anak sangat ingin melakukan kegiatan tari. Dari hasil kegiatan pada pertemuan ke empat siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan tari kreasi kelinci ini dengan benar namun masih ada juga anak yang belum bisa atau belum mencapai keberhasilan yang di inginkan serta masih ada juga anak yang tidak naik atau tidak turun, guna mendapatkan peningkatan

yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan pertemuan selanjutnya.

e. Siklus II Pertemuan Kelima

1) Perencanaan

Pertemuan kelima dilakukan pada Senin, 11 Juli 2022, dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi, dan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki.

Pada pertemuan kelima siklus II ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian pada pertemuan kelima ini melakukan kegiatan tari kreasi dengan lagu kelinci. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat suatu kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas

hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.

- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus II, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari kelinci sambil anak menirukan gerak tari anak kelinci dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi kelinci lagi di dalam kelas dengan maju berdua berdua dengan teman dan bebas memilih teman dan tim siapa yang kompak akan diberikan hadiah oleh guru dan peneliti. Dan akan di bericontoh dulu oleh peneliti setelahnya anak akan menari kelinci maju berdua dengan teman.
- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan dan peralatan untuk mengambil atau mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak- anak kemudia melakukan kegiatan tari kreasi kelinci mengikuti peneliti menari.

- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 12
Pertemuan Kelima Siklus II

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	0	0	10 orang anak 83,33%
	MB	2	16,66	
	BSH	4	33,33	
	BSB	6	50	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	0	0	9 orang anak 75%
	MB	3	25	
	BSH	2	16,66	
	BSB	7	58,33	
Jumlah		12	100	
Kekuatan	BB	1	8,33	9 orang anak 75%
	MB	2	16,66	
	BSH	2	16,66	
	BSB	7	58,33	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	

	BSH	2	16,66	
	BSB	6	50	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	1	8,33	8 orang anak 66,66%
	MB	3	25	
	BSH	1	8,33	
	BSB	7	58,33	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan ketiga Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak atau (33,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak atau sebesar (50%). Jadi ada 2 anak (16,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (83,33%) yang sudah mencapai 75% keatas.

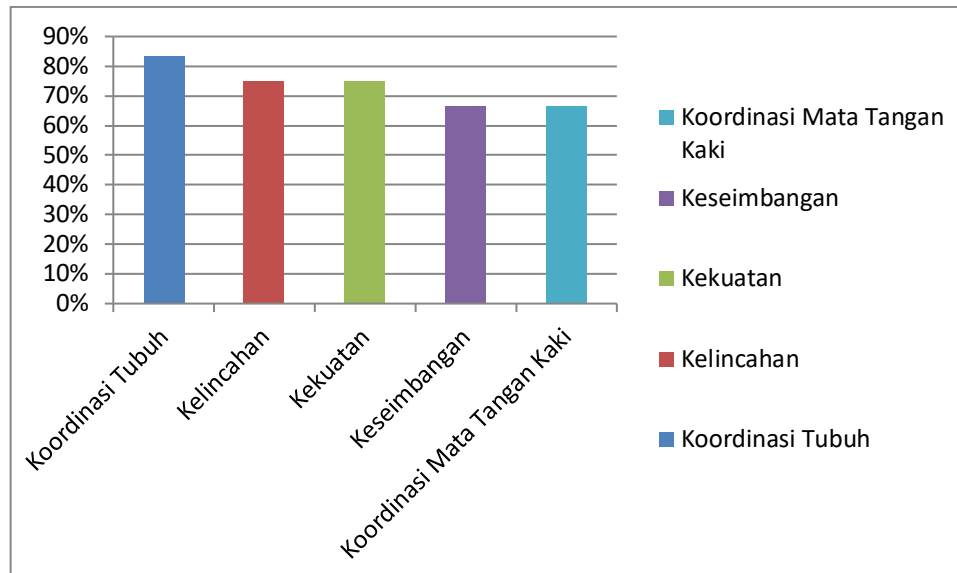
Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak atau sebesar (58,33%). Jadi ada 3 anak (25%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (75%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak atau sebesar (58,33%). Jadi ada 3 anak (25%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 9 anak (75%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak atau sebesar(50%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) ada 1 anak (8,33%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 3 anak (25%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak atau sebesar (8,33%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak atau (58,33%). Jadi ada 4 anak (33,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (66,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.10
Siklus II Pertemuan Kelima



Berdasarkan grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada siklus II pertemuan kelima ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada peningkatan pada anak dibandingkan pada pertemuan keempat siklus II sebelumnya yang sudah di lakukan, namun masih ada anak yang mengalami masalah pada kecerdasan kinestetik nya dan ada juga anak yang menetap tidak naik atau turun. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan siklus II pertemuan kelima, peneliti menemukan hanya terdapat 83,33% yang mencapai pada aspek koordinasi tubuh, lalu pada aspek kelincahan terdapat 75%, selanjutnya pada aspek kekuatan terdapat 75% serta pada aspek keseimbangan terdapat 66,66% dan pada aspek Koordinasi mata, tangan dan kaki terdapat 66,66%.

Setelah pelaksanaan dalam penelitian dilakukan kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus II pertemuan kelima ini. Selama kegiatan tari kreasi kelinci anak suru untuk menari berdua- dua dengan teman nya disini anak senang dan sangat antusias karena disunu untuk menari dengan teman nya berdua didepan kelas ditambah lagi peneliti memberi tau kepada anak- anak siapa saja yang kompak dan menari dengan benar akan di berikan hadia jadi membuat semangat anak terpacu. Dari hasil kegiatan pada pertemuan keketiga siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan tari kreasi kelinci ini dengan benar namun masih ada juga anak yang tidak naik atau tidak turun, guna mendaptkan peningkatan yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan kepertemuan selanjutnya.

f. Siklus II Pertemuan Keenam

1) Perencanaan

Pertemuan keenam dilakukan pada Rabu, 13 Juli 2022, dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tari Kesenian Kreasi, dan RPPH (lampiran). Aspek yang diamati adalah koordinasi tubuh, kelincihan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki. Pada pertemuan kelima siklus II ini, peneliti melakukan semua proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian pada pertemuan kelima ini melakukan kegiatan tari kreasi dengan lagu kelinci. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan

oleh peneliti adalah membuat suatu kegiatan harian, membuat perencanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan, langkah- langkah pelaksanaannya adalah :

- a) Peneliti membuka pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam kemudian bernyanyi lalu membaca surat pendek dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak membaca doa kedua orang tua dan membaca doa belajar.
- b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari kreasi gembala Kegiatan tari kreasi gembala yang dilakukan pada tindakan Siklus II, direncanakan melalui enam kali pertemuan.
- c) Kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan yang akan peneliti buat dan peneliti mencontohkan terlebih dahulu gerakan tari kelinci sambil anak menirukan gerak tari anak kelinci dan selanjutnya anak di beritahu akan menari tari kreasi kelinci lagi di diluar kelas atau dilapangan sekolah secara bersama- sama dan akan dipimpin oleh tim yang kompak dan mendapatkan hadiah pada pertemuan kelima disiklus II.

- d) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari kreasi gembala, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- e) Menyiapkan kelengkapan dan peralatan untuk mengambil atau mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.
- f) Anak- anak kemudia melakukan kegiatan tari kreasi kelinci.
- g) Setelah kegiatan selesai, selanjutnya anak- anak diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan bersama.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa selesai kegiatan kemudian mengevaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 4. 13
Pertemuan Keenam Siklus II

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi Tubuh	BB	0	0	11 orang anak 91,66%
	MB	1	16,66	
	BSH	1	16,66	
	BSB	10	83,33	
Jumlah		12	100	
Kelincahan	BB	0	0	10 orang anak 83,33%
	MB	2	16,66	
	BSH	1	8,33	
	BSB	9	75	
Jumlah		12	100	

Kekuatan	BB	0	0	10 orang anak 83,33%
	MB	1	8,33	
	BSH	2	16,66	
	BSB	9	75	
Jumlah		12	100	
Keseimbangan	BB	0	0	10 orang anak 83,33%
	MB	2	16,66	
	BSH	2	16,66	
	BSB	8	66,66	
Jumlah		12	100	
Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	BB	0	0	10 orang anak 83,33%
	MB	2	16,66	
	BSH	2	16,66	
	BSB	8	66,66	
Jumlah		12	100	

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan keenam Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak (8,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak atau (8,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak atau

sebesar (83,33%). Jadi ada 1 anak (8,33%) yang masih dibawah 75% dan ada 11 anak (91,66%) yang sudah mencapai 75% keatas.

Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak atau sebesar (8,33%), dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak atau sebesar (75%). Jadi ada 2 anak (16,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (75%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

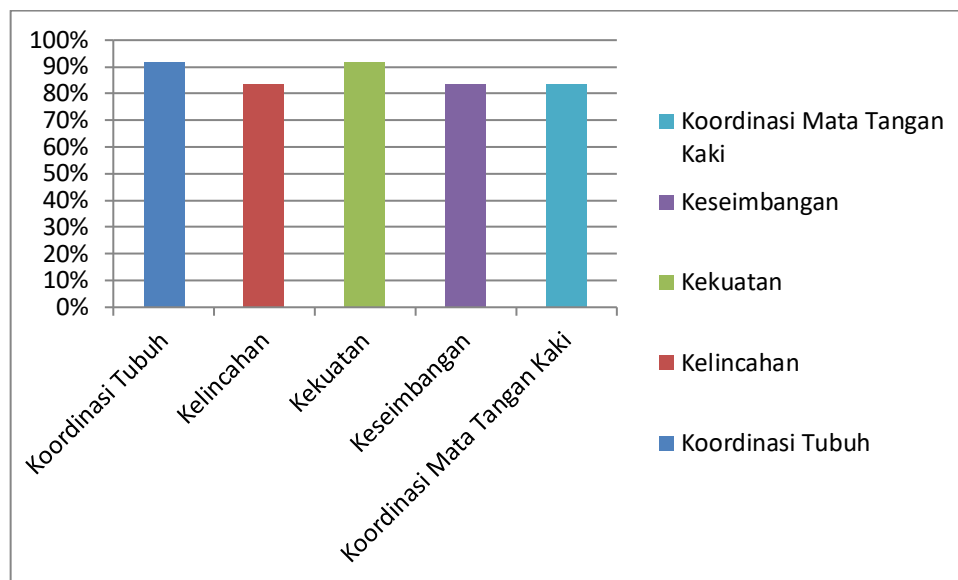
Unsur kekuatan anak kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 1 anak (8,33%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak atau sebesar (75%). Jadi ada 1 anak (8,33%) yang masih dibawah 75% dan terdapat 11 anak (91,66%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 8 anak atau sebesar(66,66%). Jadi ada 2 anak (16,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (83,33%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria belum berkembang (BB) tidak ada atau 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) ada 2 anak (16,66%), kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak atau sebesar (16,66%) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 8 anak atau (66,66%). Jadi ada 2 anak (16,66%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (83,33%) yang sudah mencapai nilai 75% keatas.

Grafik 4.12

Siklus II Pertemuan Keenam



Berdasarkan dari grafik diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada siklus II Pertemuan keenam ini pencapaian tingkat kemampuan kecerdasan kinestetik anak pada kelas B Di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II sudah sangat baik dan sudah meningkat secara keseluruhan, yaitu pada aspek koordinasi tubuh angka persentase 91,66%, pada kelincahan skor secara keseluruhan 91,66%, serta pada kekuatan mendapatkan skor persentase 83,33%, lalu pada keseimbangan

mendapatkan skor 83,33% dan pada koordinasi mata tangan dan kaki mendapatkan skor 83,33%.

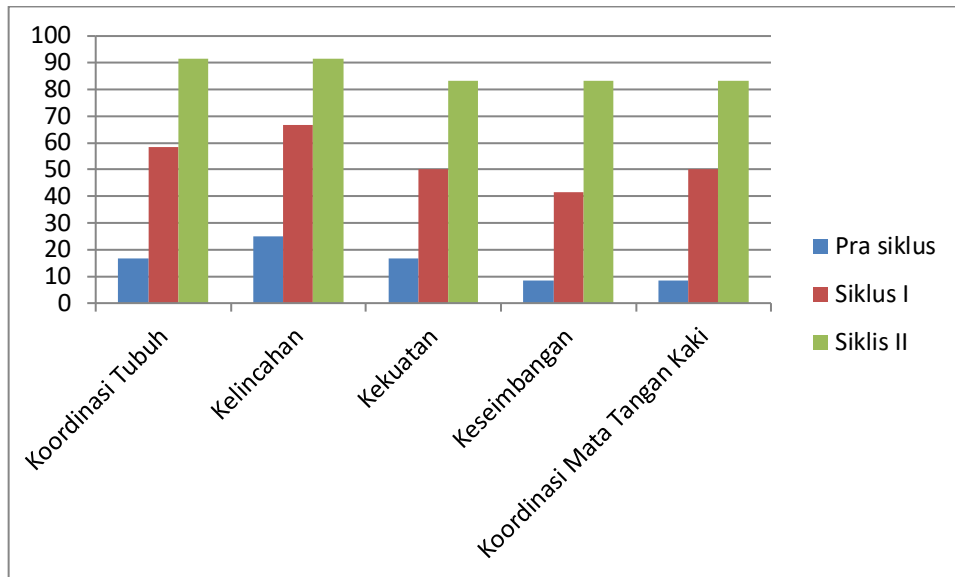
Kemudian setelah pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini selesai, peneliti melakukan observasi. Selama kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran berlangsung, anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan tari kreasi . Ketika melakukan gerakan “dadada” sebanyak 8 kali kekanan dan kekiri, hampir keseluruhan anak sudah melakukan gerakan dengan baik. Ketika gerakan melompat kekanan dan kekiri sambil tangan menirukan gerak kelinci hampir seluruh anak sudah bisa melakukannya dengan benar, pada gerakan tangan digulung sambil berkeliling kekanan dan kekiri hampir semua anak juga sudah bisa melakukannya, lalu pada gerakan berputar ditempat sambil tangan dipatah- patahkan kekanan dan kekiri anak juga hampir seluruhnya sudah melakukan gerakan dengan baik dan benar, dan pada gerakan badan digoyangkan sambil tangan digerakkan ke atas kebawah dan badan berbalik kedepan dan kebelakang juga hampir seluruh anak bisa melakukan gerakannya.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan tari kreasi kelinci mengalami perkembangan yang signifikan. Anak-anak mengikuti kegiatan tari kreasi kelinci terlihat antusias dari awal sampai akhir. Selain itu anak-anak masih meminta guru untuk melakukan tari kreasi kelinci dan meminta untuk setiap pagi sebelum masuk kelas menari terlebih dahulu. Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama di siklus II,

selanjutnya peneliti melihat dan kemudian membandingkan semua data yang peneliti peroleh dengan pencapaian indikator pada kemampuan kecerdasan kinestetik yang diperoleh dari pelaksanaan pertama yaitu pra siklus, dan pelaksanaan selanjutnya adalah siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan yang peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya perkembangan yang pesat dan juga perubahan pencapaian indikator bahwa menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kecerdasan kinestetik mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kecerdasan kinestetik anak sudah sesuai dengan target dalam penelitian sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan, yaitu telah mencapai lebih dari skor persentase 75%. Alasan inilah yang peneliti gunakan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II. Maka dalam hal ini, kegiatan tari kreasi yang dilakukan dalam peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari kreasi pada kelas B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II tidak perlu dilanjutkan lagi. Untuk lebih jelas perbedaan setiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.14
Perbandingan prasiklus, siklus I dan siklus II Kecerdasan kinestetik anak di PAUD Mutiara



Dari grafik hasil pengamatan yang peneliti dapatkan baik pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II kecerdasan kinestetik anak pada Koordinasi tubuh, Kelincahan, Kekuatan, Keseimbangan, Koordinasi mata tangan dan kaki maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam setiap siklusnya dan peneliti melakukan perbandingan dalam setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan pada prasiklus bahwa kecerdasan kinestetik pada anak yaitu 33%, Kemudian dari hasil pengamatan pada siklus I bahwa kecerdasan kinestetik pada anak meningkat melalui tari kreasi yang sudah dilakukan dengan cara membentuk kelompok besar dan kelompok kecil yaitu meningkat menjadi 61%. Selanjutnya dari hasil pengamatan pada siklus II bahwa kecerdasan kinestetik pada anak semakin meningkat dikarenakan peneliti membentuk

kelompok kecil dan dilakukan secara berpasangan diluar kelas, terlihat anak sudah bisa melakukan gerak tari kreasi anak gembala mencapai persentase keberhasilan yang baik yaitu 85%.

B. Teknik Analisis Data

1. Aspek koordinasi tubuh

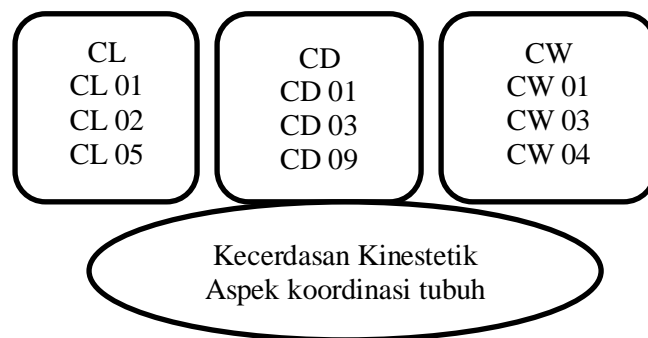
a. Reduksi data

Data yang di dapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai dasar untuk data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah rangkuman informasi tentang indikator yang menunjukkan kecerdasan kinestetik anak dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Peneliti memperkenalkan kepada anak-anak contoh gerakan tari kreasi aspek koordinasi tubuh seperti gerakan beberapa contoh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, seperti guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan menari bersama, bertepuk tangan dan melakukan kegiatan bernyanyi seraya melakukan gerakan sesuai lirik lagu yang dinyanyikan, serta mengajak anak untuk melakukan kegiatan tari kreasi sederhana. Dalam kegiatan selanjutnya guru hanya memperkenalkan saja kegiatan tari kreasi dan mencontohkan kegiatannya secara sederhana, anak-anak hanya diajarkan untuk melihat gerakan tari kreasi yang dicontohkan oleh peneliti. Pada aspek tersebut, anak harus mengikuti gerakan sederhana tari kreasi dengan melabakan tangan keatas dan kebawah (CL.01, CL. 02, CL.05, CD.01, CD 03, CD.09, CW.01, CW.03, CW 04)

b. Display Data

Display data yang menunjukkan aspek koordinasi tubuh dalam kegiatan prasiklus tari kreasi dalam kegiatan prasiklus hanya melihat bagaimana kecerdasan kinestetik pada anak kelas B di Paud Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu, dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar display data indikator kecerdasan kinestetik aspek koordinasi tubuh

c. Kesimpulan

Kecerdasan kinestetik anak pada aspek koordinasi tubuh pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu ini sudah mengalami peningkatan capaian perkembangan, ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan tari kreasi anak, anak-anak sudah bisa mengikuti gerakan tari dengan semangat seperti anak mengikuti gerakan penguin kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada.

2. Aspek kelincahan

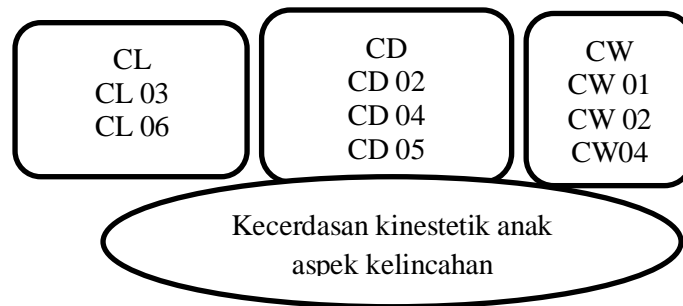
a. Reduksi data

Data yang di dapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai dasar untuk data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah rangkuman informasi tentang indikator yang menunjukkan kecerdasan kinestetik anak dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk aspek kelincahan dalam tari kreasi dapat dilihat melalui indikator seperti Gerakan “dadada” ke kanan dan kekiri sambil berputar di tempat lalu bertepuk tangan (sebanyak dua kali), Gerakan berjalan ke samping kanan dan ke samping kiri (dengan melakukan gerakan menggulung tangan dan bertepuk tangan sambil mengangkat satu kaki). Gerakan tangan ke kanan dan ke kiri lalu tangan diangkat secara bergantian kanan dan kiri (sambil berjalan maju ke depan), lalu menyilang tangan dan meletakkan tangan kepinggang. Pada aspek kelincahan anak tidak terlalu mengalami kesulitan, dan hampir secara keseluruhan anak sudah baik dalam aspek kelincahan. (CL.03, CL.06, CD.02, CD.04, CD.05, CW.01, CW.02, CW.04).

b Display data

Display data yang menunjukkan aspek kelincahan pada kecerdasan kinestetik pada anak di kelas B Paud Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu, dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar display data indikator kecerdasan kinestetik aspek Kelincahan

c. Kesimpulan

Kecerdasan kinestetik anak pada aspek kelincahan sudah mengalami peningkatan yang baik, hampir keseluruhan anak sudah mampu mengikuti gerakan tari kreasi aspek kelincahan dengan semangat, serta anak dapat melakukannya dengan sendiri.

3. Kecerdasan kinestetik anak aspek kekuatan

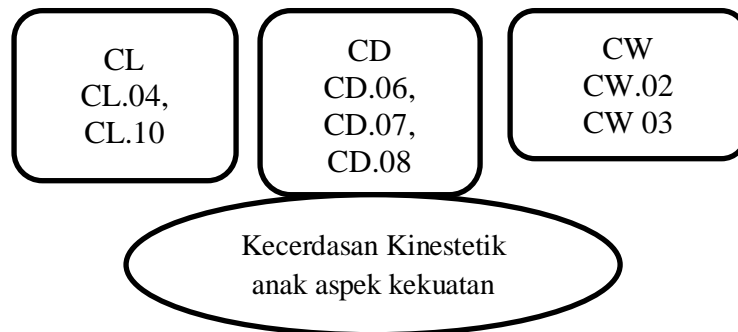
a. Reduksi data

Data yang di dapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai dasar untuk data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah rangkuman informasi tentang indikator yang menunjukkan kecerdasan kinestetik anak dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kecerdasan kinestetik anak pada aspek kekuatan anak, dapat dilihat juga dalam indikator yaitu Mengerakan tangan seperti pelangi ke kanan dan ke kiri lalu mengepal tangan dan melompat. Anak-anak melakukan kegiatan tari kreasi dengan baik, dan meningkat dan berkembang sebagaimana mestinya. (CL.04, CL.10, CD.06, CD.07, CD.08, CW.02 CW 03)

b. Display Data

Display data yang menunjukkan aspek kekuatan pada kecerdasan kinestetik anak di Paud Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar display data indikator kecerdasan kinestetik aspek Kekuatan

c. Kesimpulan

Aspek kecerdasan kinestetik pada anak aspek kekuatan di kelas B Paud Mutiara sudah mengalami peningkatan yang signifikan, anak-anak sudah mampu melakukan gerakan tari kreasi anak gembala dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

4. Kecerdasan Kinestetik Aspek Keseimbangan

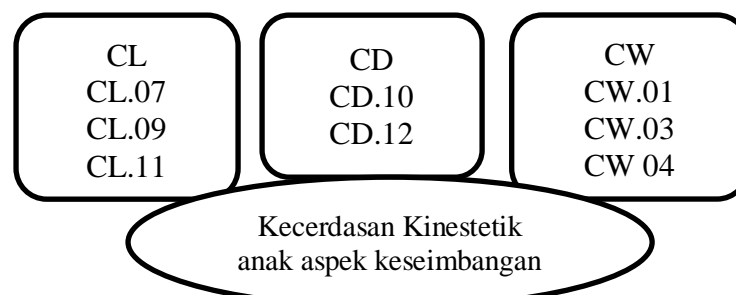
a. Reduksi data

Data yang di dapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai dasar untuk data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah rangkuman informasi tentang indikator yang menunjukkan kecerdasan kinestetik anak dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kecerdasan kinestetik pada anak meningkat dengan diterapkan tari kreasi pada aspek keseimbangan pada anak kelompok B di Paud Mutiara Desa Lumpatan II ini sudah mengalami peningkatan capaian perkembangan. Untuk melatih keseimbangan dapat dilihat melalui Tangan diletakan kebelakang sambil berjalan ke kanan dan ke kiri. Gerakan berkeliling berputar sambil melakukan gerakan tangan di gulung. (CL.07, CL.09, CL 11, CD.12, CD.10, CW.01,CW 03, CW 04)

b. Display Data

Display data yang menunjukkan aspek keseimbangan pada kecerdasan kinestetik anak di Paud Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar display data indikator kecerdasan kinestetik aspek Keseimbangan

c. Kesimpulan

Aspek kecerdasan kinestetik pada anak aspek keseimbangan di kelas B Paud Mutiara sudah mengalami peningkatan yang signifikan, anak-anak sudah mampu melakukan gerakan tari kreasi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

5. Kecerdasan Kinestetik Aspek koordinasi mata tangan dan kaki

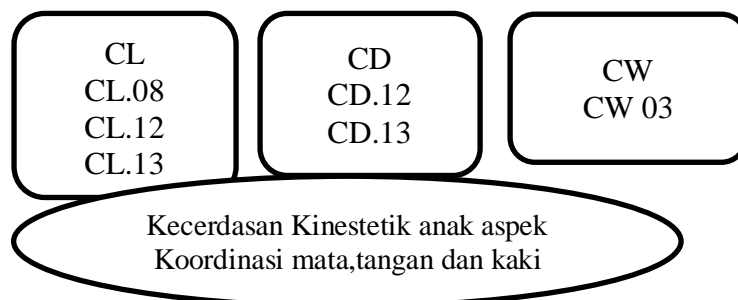
a. Reduksi data

Data yang di dapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai dasar untuk data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah rangkuman informasi tentang indikator yang menunjukkan kecerdasan kinestetik anak dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kecerdasan kinestetik pada anak meningkat dengan diterapkan tari kreasi pada aspek keseimbangan pada anak kelompok B di Paud Mutiara Desa Lumpatan II ini sudah mengalami peningkatan capaian perkembangan. Untuk melatih koordinasi mata tangan dan kaki dapat dilatih melalui tari gembala yaitu Tangan disamping sambil kaki menjinjit dan kepala di gerakan ke kanan dan ke kiri. (CL.08, CL.12, CL.13, CD.11, CD.13, CW 03)

b. Display Data

Display data yang menunjukkan aspek koordinasi mata tangan dan kaki pada kecerdasan kinestetik anak di Paud Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar display data indikator kecerdasan kinestetik aspek koordinasi mata tangan dan kaki.

c. Kesimpulan

Aspek kecerdasan kinestetik pada anak aspek koordinasi mata tangan dan kaki di kelas B Paud Mutiara sudah mengalami peningkatan yang signifikan, anak-anak sudah mampu melakukan gerakan tari kreasi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Kecerdasan kinestetik pada anak meningkat dengan diterapkan tari kreasi pada anak kelompok B di Paud Mutiara Desa Lumpatan II ini sudah mengalami peningkatan capaian perkembangan belum berkembang tidak ada, pada capaian perkembangan mulai berkembang tidak ada, pada capaian perkembangan berkembang sesuai harapan ada 2 siswa, dan pada pencapaian perkembangan berkembang sangat baik ada 10 orang siswa ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan tari anak belum bisa Koordinasi mata, tangan, dan kaki dengan baik karena tingkat capaiannya lebih banyak pada capaian mulai berkembang dan belum berkembang. Kemudian untuk melihat hasil capaian perkembangan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada masing-masing anak dalam kegiatan prasiklus kemudian menghitung hasil rata-rata keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.14
TCP pada Prasiklus

No	Nama Anak	TCP Anak	Keterangan
1.	AN	18	Berkembang Sesuai Harapan
2.	AS	13	Belum Berkembang
3.	AW	18	Berkembang Sesuai Harapan
4.	AAP	8	Mulai Berkembang
5.	BW	12	Belum Berkembang
6.	DF	8	Belum Berkembang
7.	FA	7	Belum Berkembang

8.	FA	18	Berkembang Sesuai Harapan
9.	GD	13	Mulai Berkembang
10.	MS	5	Belum Berkembang
11.	MS	11	Mulai Berkembang
12.	RQ	9	Belum Berkembang
Rata-rata		6,66(33%)	Belum Berkembang

Dari tabel yang peneliti peroleh pada kegiatan prasiklus, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak pada kegiatan pra siklus ini baru mencapai angka rata-rata 6,66 (33%) atau dalam kategori Mulai Berkembang. Secara keseluruhan ada 6 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), kemudian ada 3 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 3 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ini artinya masih banyak anak yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi gembala belum mengalami peningkatan.

Tabel 4.15
TCP pada Siklus I

No	Nama Anak	TCP Anak	Keterangan
1.	AN	22	Berkembang sangat baik
2.	AS	15	Berkembang sesuai harapan
3.	AW	18	Berkembang Sesuai Harapan
4.	AAP	16	Berkembang sesuai harapan
5.	BW	12	Mulai Berkembang
6.	DF	8	Belum Berkembang
7.	FA	11	Belum Berkembang
8.	FA	18	Berkembang Sesuai Harapan
9.	GD	13	Mulai Berkembang
10.	MS	9	Belum Berkembang
11.	MS	24	Berkembang sangat baik
12.	RQ	12	Mulai Berkembang
Rata-rata		14,83 (61,6%)	Berkembang Sesuai harapan

Dari tabel capaian perkembangan setiap masing-masing anak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian perkembangan anak pada siklus I ini sudah lebih baik dibandingkan tingkat capaian perkembangan anak pada prasiklus. Pada siklus I ini ada beberapa anak yang mengalami peningkatan kecerdasan kinestetiknya melalui tari kreasi gembala. Meskipun tingkat capaian perkembangan anak belum terlalu meningkat secara signifikan dan belum mencapai angka rata-rata yang ingin dicapai sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 14,83 (61,6%) atau dalam kategori Berkembang sesuai harapan. Secara keseluruhan ada 2 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), kemudian ada 3 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 5 anak dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 2 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I ini masih ada beberapa anak yang belum mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gembala, ini artinya penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 4.16
TCP pada Siklus II

No	Nama Anak	TCP Anak	Keterangan
1.	AN	22	Berkembang sangat baik
2.	AS	21	Berkembang sangat baik
3.	AW	24	Berkembang sangat baik
4.	AAP	18	Berkembang sesuai harapan
5.	BW	18	Berkembang sesuai harapan
6.	DF	12	Mulai Berkembang
7.	FA	20	Berkembang sangat baik
8.	FA	18	Berkembang Sesuai Harapan
9.	GD	20	Berkembang sangat baik
10.	MS	16	Berkembang sesuai harapan
11.	MS	24	Berkembang sangat baik
12.	RQ	22	Berkembang sangat baik
Rata-rata		19,5 (85%)	Berkembang Sangat baik

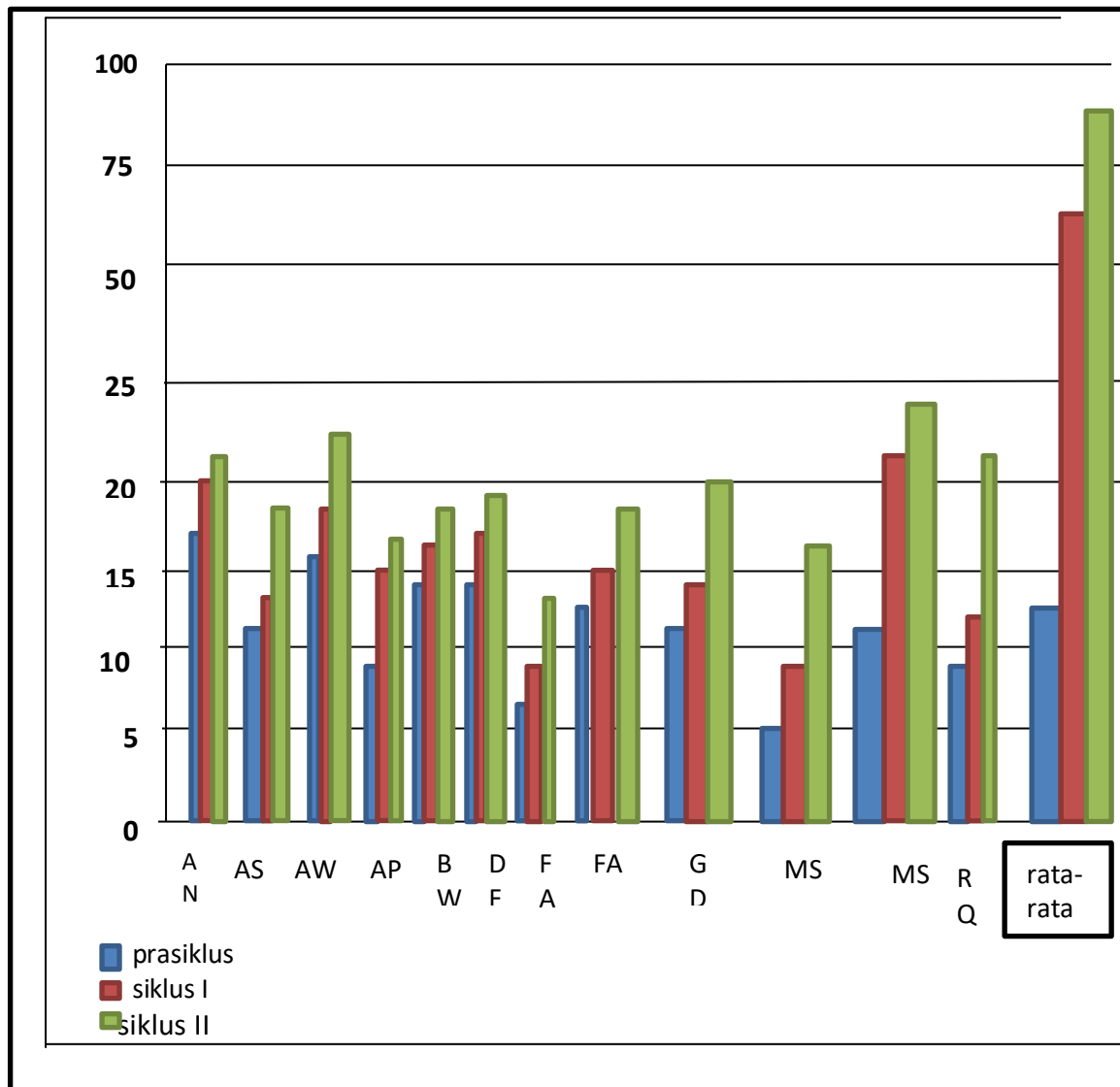
Dari tabel yang peneliti peroleh pada kegiatan Siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gembala pada kegiatan siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai angka rata-rata 19,5 (85%) atau dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Secara keseluruhan ada 1 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 4 anak dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 7 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II ini kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang signifikan, ini artinya peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II.

Tabel 4.17
Perbandingan Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No .	Nama	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kriteria	TCP	Kriteria	TCP	Kriteria
1.	AN	18	BSH	22	BSH	22	BSB
2.	AS	13	BB	15	BSH	21	BSB
3.	AW	18	BSH	18	BSH	24	BSB
4.	AAP	8	MB	16	BSH	18	BSH
5.	BW	12	BB	12	MB	18	BSH
6.	DF	8	BB	8	BB	12	MB
7.	FA	7	BB	11	BB	20	BSB
8.	FA	18	BSH	18	BSH	18	BSH
9.	GD	13	MB	13	MB	20	BSB
10 .	MS	5	BB	9	BB	16	BSH
11 .	MS	11	MB	24	BSB	24	BSB
12 .	RQ	9	BB	12	MB	22	BSB
Rata-rata		6,66 (33%)	MB	14,83 (61,6 %)	BSH	19,5 (85%)	BSB

Dari perbandingan tabel pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gembala pada kelompok B di PAUD Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat capaian perkembangan skor rata-rata peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gembala pada kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan anak mencapai angka skor rata-rata 11,66 (33%) atau dalam kategori Mulai Berkembang. Kemudian pada siklus I tingkat capaian perkembangan anak mencapai angka skor rata-rata 14,83 (61,6%) atau dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan pada siklus II tingkat capaian perkembangan anak mencapai angka skor rata-rata 19,5 (85%) atau dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan TCP yang dicapai anak dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus.

Grafik 4.10
Perbandingan Pencapaian Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak kelompok B di Paud Mutiara Dusun 1 Desa Lumpatan II, Sesuai dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan data

dengan melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh, hasil penelitian dapat

Menurut teori saat ini, lima karakteristik kecerdasan kinestetik adalah:

1. Koordinasi tubuh, yaitu kapasitas untuk mengoordinasikan gerakan kepala, tangan, dan kaki dengan cepat dan akurat menjadi serangkaian gerakan yang penuh, menyeluruh, dan terus menerus dalam ritme gerakan yang terkontrol.
2. Keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis adalah dua kategori di mana keseimbangan dapat dibagi. Keseimbangan dinamis adalah kapasitas untuk menjaga tubuh agar tidak jatuh saat bergerak, sedangkan keseimbangan statistik adalah kapasitas untuk menjaga posisi tubuh tertentu agar tidak bergoyang atau roboh.
3. Kekuatan, kemampuan untuk membangkitkan kuat terhadap suatu tahanan. Melalui pelatihan otot yang ditingkatkan secara bertahap kekuatan otot dapat diperoleh melalui latihan. Kerja otot menghasilkan kekuatan berupa kapasitas untuk mengangkat, membawa, dan menahan benda.
4. Kelincahan, atau kemampuan untuk bergerak sebanyak dengan semaksimal mungkin serta kemampuan sendi untuk bergerak menentukan seberapa fleksibel seseorang. Fleksibilitas seseorang ditingkatkan dengan makin luas ruang gerak sendi-sendi makin baik kelenturan seseorang.

5. Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki adalah kualitas yang memungkinkan seseorang mampu berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping).

Dari hasil yang di peroleh dari penelitian di Paud Mutiara Dusun 1 Desa Lumpatan II, maka dapat di ketahui bahwa Pada hari pertama pada kegiatan prasiklus pada hari Senin 30 Mei 2022 yang diikuti 12 anak, guru mengajak anak untuk menirukan gerakan tari kreasi di dalam ruangan kelas secara bersama-sama untuk melihat kecerdasan kinestetik pada anak. Dari kegiatan prasiklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak pada kegiatan pra siklus ini baru mencapai angka rata-rata 6,66 (33%) atau dalam kategori Mulai Berkembang. Secara keseluruhan ada 6 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), kemudian ada 3 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 3 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ini artinya masih banyak anak yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi gembala belum mengalami peningkatan.

Dari hasil prasiklus di atas kecerdasan kinestetis pada anak belum berkembang di Paud Mutiara Desa Lumpatan II di karenakan tari kreasi merupakan kegiatan yang baru bagi mereka, karena selama ini anak di Paud hanya melakukan senam pagi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada

anak. Selain senam aktivitas dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak juga dilakukan dengan bermain di halaman sekolah.

Berdasarkan teori yang ada, aktifitas yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan kegiatan:

1. Dengan tarian, kanak-kanak biasanya suka dengan music serta tarian, guna mengasah kemampuan kinestetik kan bisa dengan mengajak anak untuk menari. Tarian yang digunakan harus menurut penyeimbang, selaras dengan gerak dan badan, kelenturan otot serta kekuatan, dan seluruh badan ikut bergerak.
2. Dengan bermain peran, dengan kegiatan ini kemampuan kinestetik anak akan dapat terangsang dikegiatan ini anak akan di tuntut untuk menggunakan tubuhnya dan menyesuaikan dengan perannya, disini anak akan dituntut dalam hal berekspresi, gerak tangan, gerak tubuh sesuai dengan peran yang di mainkan nya
3. Dengan drama, melakukan kegiatan drama umumnya akan membuat anak tertarik karena kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan bermain peran namun di drama ini anak di tuntut lebih mendalami perannya lagi dalam drama anak harus mampu memerankan lebih dari satu peran dan anak dituntut untuk mampu bersosialisasi karena di kegiatan drama ini anak diharuskan bisa untuk berkerja sama dengan banyak orang.
4. Dengan latihan fisik, keterampilan motorik anak akan dapat meningkat dengan latihan fisik Tentu saja latihan fisik tersebut disesuaikan dengan usia anak misalnya, aktivitas berjalan diatas papan. Aktivitas ini dapat

dilakukan oleh anak yang berumur 3-4 tahun selain melatih kekuatan otot aktivitas ini juga membantu belajar keseimbangan.

5. Dengan Bermain Pantomim, pantomim ini adalah sandiwara bisu yang hampir sama dengan bermain peran serta drama. Pada aktivitas ini anak tidak diperbolehkan menggunakan suara namun anak harus mampu menggunakan bahasa tubuh karena bermain pantomin ini anak diharuskan menggunakan komunikasi dengan bahasa tubuh dan ekspresi muka, oleh karena itu usia yang bisa melakukan permainan ini sekitar usia 3 tahun.
6. Dengan berbagai kegiatan olah gerak, kegiatan olah gerak juga mampu meningkatkan kecerdasan gerak, dengan kegiatan ini juga kesehatan serta pertumbuhan anak juga akan terangsang dan olah gerak yang dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan motorik anak. Sebagai contoh kegiatannya adalah berenang, tarian, bermain bola tangan atau bola kaki dan senam.⁵¹

Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian di Paud Mutiara Dusun 1 Desa Lumpatan II, pada kegiatan siklus 1 pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 6 Juni 2022 sampai tanggal 22 Juni 2022 pertemuan ke 6 diikuti 12 anak. Pada pertemuan pertama guru membuat satu kelompok dan pada pertemuan kedua dan ketiga guru membagi kelompok anak menjadi 2 kelompok. Dari hasil penelitian siklus I ini dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian perkembangan anak pada siklus I ini sudah lebih baik dibandingkan tingkat capaian perkembangan anak pada prasiklus. Pada siklus I ini ada

⁵¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.62.

beberapa anak yang mengalami peningkatan kecerdasan kinestetiknya melalui tari kreasi gembala. Meskipun tingkat capaian perkembangan anak belum terlalu meningkat secara signifikan dan belum mencapai angka rata-rata yang ingin dicapai sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 14,83 (61,6%) atau dalam kategori Berkembang sesuai harapan. Secara keseluruhan ada 2 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), kemudian ada 3 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 5 anak dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 2 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I ini masih ada beberapa anak yang belum mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gembala, ini artinya penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus 1 peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak sudah cukup baik karena kecerdasan kinestetik pada anak sudah berkembang sesuai harapan. kecerdasan kinestetik anak yang dilakukan dengan kegiatan tari kreasi sudah dapat dilakukan oleh anak karena mereka merasa sangat senang dalam menari dan bergerak sesuai dengan yang diarahkan oleh guru. Kecerdasan kinestetik mereka menjadi meningkat dengan dilakukannya kegiatan tari kreasi karena usia mereka memang sedang berkembang dengan bagus karena itulah mereka mudah dalam menirukan gerakan tari karena anak seusia mereka sangat suka meniru apalagi menirukan gerakan tari kreasi dengan diiringi oleh musik.

Pada indikator kecerdasan kinestetik muncul kemampuan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu melakukan serta mengikuti banyak kegiatan dalam hal berolahraga atau pun kegiatan fisik lainnya secara teratur.
2. Selalu bergerak dan tidak suka duduk lama serta tidak bisa diam dan selalu aktif dalam hal apa saja bahkan pada saat menyimak sesuatu.
3. Suka dengan pekerjaan yang melibatkan keterampilan tangan yang konkret seperti halnya menjahit, memahat, menggambar, merajut serta kegiatan lainnya yang menyangkut motorik halus.
4. Terkadang ide dapat muncul saat sedang melaksanakan kegiatan fisik, hal ini karena mereka mempunyai kepekaan terhadap rangsangan dari gerak tubuh. Seperti pada saat berjalan, berjoging atau menari, tubuh mereka memberi sinyal kepada otak sehingga peka terhadap rangsangan dari luar.
5. Gemar mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas di ruang terbuka contoh berjalan-jalan atau berlari-lari menghirup udara segar di ruangan terbuka.
6. Ketika berbicara cenderung menggunakan gerak tangan atau bahasa tubuh karena dengan melakukan gerak tangan atau tubuh mereka menemukan ide-ide untuk terus berbicara.
7. Sering menyentus sesuatu agar lebih mengenal dan mereka menggunakan informasi dengan bijaksana dan menggabungkannya dengan latar belakang pengetahuan.
8. Sering melakukan kegiatan yang ekstrim dan berbahaya dia tidak takut untuk jatuh atau terluka sekali pun.

9. Cenderung merasa seperti seorang koordinator yang memiliki kepercayaan diri pada kemampuan fisik.
10. Selalu menampilkan keterampilan baru, mereka tidak hanya membaca atau menonton video yang menjelaskan keterampilan tertentu, tetapi benar-benar dipraktikannya.⁵²

Berdasarkan teori yang ada, mempelajari tari kreasi untuk anak kecil memiliki keuntungan signifikan yang lebih dari sekadar berusaha mendukung pendidik secara umum. Hal ini dimaksudkan bahwa mereka akan mendorong kepekaan, pengalaman estetika, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui tarian. Ketika digunakan sebagai alat pengajaran, tari menekankan pada pengembangan kreativitas dan kepekaan anak sekaligus menempatkan penekanan kuat pada pertumbuhan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka sesuai dengan tahap perkembangan mereka.⁵³

Selanjutnya pada kegiatan Siklus II yang dilakukan pada Senin tanggal 27 Juni 2022 sampai 13 Juli 2022, guru menyuruh anak menari sendiri-sendiri dan berpasang-pasangan anak untuk meningkatkan lagi kecerdasan kinestetik pada anak melalui kegiatan tari kreasi. Untuk siklus kedua ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan tari di luar kelas. Dari kegiatan siklus kedua ini maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gambala pada kegiatan siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai angka rata-rata 19,5 (85%) atau dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Secara

⁵² Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, hlm .65-66.

⁵³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. remaja rosdakarya), hlm. 111.

keseluruhan ada 1 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 4 anak dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 7 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II ini kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang signifikan, ini artinya peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II.

Pada siklus kedua kecerdasan kinestetik pada anak sudah menunjukkan berkembang dengan sangat baik. Karena pada kegiatan siklus kedua ini kegiatan yang dilakukan anak disuru untuk menari sendiri sendiri kedepan dan berpasangan berdua- dua kedepan. Pada siklus kedua ini peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak mengalami peningkatan yang sangat baik dikarenakan anak senang dalam mengikuti gerakan tari, mereka bersemangat karena kegiatan dilakukan diluar kelas, pada saat kegiatan berlangsung juga guru langsung memberi tahu dan mengarahkan kepada siswa gerakan tari yang mudah untuk diikuti, anak juga melakukan gerakan tari dengan gaya mereka sendiri.

Fungsi tari bagi anak ialah mengoptimalkan kecerdasan fisik anak. Tarian anak tidak hanya sekedar gerakan tanpa makna dan tujuan, tetapi juga merupakan proses pendidikan anak, mengajarkan anak untuk dapat mengontrol dan menjelaskan gerak tubuh, memanipulasi benda dan mengedepankan keharmonisan antara tubuh dan pikiran. Bagi Sri Mulyani, seni tari anak

merupakan kegiatan yang mengedepankan gerakan motorik halus dan kasar serta dapat meningkatkan kecerdasan anak⁵⁴.

Menurut Rahmida tarian juga memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai media bermain, sebagai alat komunikasi, sebagai pengembangan bakat anak, sebagai media pendidikan, serta sebagai media ekspresi. Dan bagi Astuti seni tari juga berfungsi bagi sekolah diantaranya sebagai peningkatan pertumbuhan fisik, sebagai membina imajinasi kreasi serta sebagai perkembangan kepribadian.

Secara keseluruhan Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II maka bisa dilihat tingkat capaian peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari kreasi gembala pada kelompok B di PAUD Mutiara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Karena dari hasil Prasiklus tingkat capaian perkembangan anak mencapai angka skor rata-rata 6,66 (33%) atau dalam kategori Mulai Berkembang. Kemudian pada siklus I tingkat capaian perkembangan anak mencapai angka skor rata-rata 14,83 (61,6%) atau dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan pada siklus II tingkat capaian perkembangan anak mencapai angka skor rata-rata 19,5 (85%).

⁵⁴ Winda Trimelia Utami, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Seni Ashila Padang”, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.4, No.2, (2019), hlm.88.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II pada prasiklus terdapat 33% pada Siklus I, menjadi meningkat 61,6%, dan pada siklus II menjadi 85% Keberhasilan peningkatan ini didukung dengan cara memvariasi setiap pertemuan. Pertemuan pertama anak dibiarkan untuk mencontoh sesuai apa yang dilihat agar anak beradaptasi dengan hal baru yang dilihat, pertemuan kedua anak dikelompokkan agar anak mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya dan pertemuan ketiga anak disuru untuk menari sendiri maju kedepan satu- satu serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mencontohkan kepada temannya. Jadi kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B PAUD Mutiara Desa Lumpatan II di terima.
2. Dalam Proses Penerapan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik memiliki tiga tahapan diantaranya:
 - a. Pra tindakan
Pada tahap ini dilakukan sebelum siklus I adapun maksud dari melakukan prasiklus adalah untuk melihat bagaimana kemampuan keceradsan kinestetik anak sebelum melakukan kegiatan tari kreasi di

siklus I dan juga pada siklus- siklus seterusnya. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan dilakukan

b. Siklus I

Dalam siklus I ini ada tiga tahapan yang meliputi perencanaan(planning), tindakan observasi dan refleksi

c. Siklus II

Pada siklus II dan seterusnya dilakukan dengan melakukan beberapa perubahan yang hanya ada pada bagian- bagian tertentu dan didasarkan pada hasil refleksi I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Perlunya memberikan tari kreasi gembala atau tarian lainnya, karena dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, tidak hanya dengan tari saja, namun kecerdasan dapat ditingkatkan dengan menstimulasi anak seperti dengan olahraga yang dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, dan melalui permainan yang ada disekitar anak.
2. Bagi guru hendaknya terapkan minimal dalam satu minggu satu kali kegiatan tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di lingkungan sekolah PAUD/TK.

3. Bagi Peneliti untuk lebih berinovasi, kreatif dalam mengembangkan kecerdaan kinestetik ataupun macam-macam kecerdaan yang lain sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.(2011).*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*.Jakarta:Prenada Media Group
- Ambara Pramuditya Didith.(2014).*Asessmen Anak Usia Dini*.Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Aris Priyanto.(2014).*Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*.Jurnal Ilmiah Guru.02.(42)
- Asrul, Ahmad Syukri.(2016).*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*.Medan: Perdana Publishing
- Diana Mutiah.(2012).*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Jakarta : Kencana Prenada Group
- Eleni Michelaki.(2016).*Developments Body-Kinestetik Intellegence Through CreativeDance For Students Preschool*.Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing.Rome Italy.Vol.6.No.3
- Heru Kurniawan,Titi Anisatul Laely.(2014).*30 Permainan Kreatif Untuk Kecerdasan Logika Matematika Anak*.Bandung : Alfabeta
- Imroatun Khasanah.(2016).*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di TK Melatih II Glagah*.Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.Edisi Ke 3 Tahun Ke 5
- Ismarianti.(2017).*Pengaruh Model Pembelajaran Tema Terhadap Kreativitas Anak Dalam Menari di Taman Kanak- Kanak*.Darul ilmi:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.Vol.1.No1
- Jakni .(2017). *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung : Alfabeta
- Julia Jasmin.(2012).*Metode Mengajar Multiple Intelligences*.Bandung: Nuansa Cendekia
- Kamtini.(2016).*Keterampilan Tari Anak Usia Dini*.Medan : Expres
- Masnipal.(2013).*Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*.Jakarta : Elex Media Komputindo

- Muhammad Yaumi, Nardin Ibrahim. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Mujahidatul Mukarromah. (2017). *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD Al-Jihad*. Jurnal Jpp Paud Untirta. Vol.4.No.1
- Mulyani. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Rose Mini A. dkk. (2010). *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta : Indocamprima
- Sekarningsih, dkk. (2001). *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I*. Bandung : UPI Press
- Sugiyono. (2015) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tadkiroatun Musfiroh. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Tria Agustina, dkk. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B di Tk Kartika Oku Timur*. Jurnal Ilmiah. Vol.4.No.2
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana
- Trunojoyo. Jurnal PG- PAUD. Vol.2.No.1
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun (2003) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS

Wembrayrli.Pembelajaran Tari AUD.(2015).Universitas Bengkulu.

Widia Pekertie,ed,al.(2016).*Metode Pengembangan Seni*.Tangerang Selatan :
Universitas Terbuka

Winda Trimelia Utami.(2019).*Pelaksanaan Kegiatan Ekstakurikuler Tari Tradisional
di Taman Kanak – Kanak Seni Ashila Padang*.Jurnal Ilmiah
Potensia.Vol.4.No.2

Yoyok,Siswandi.(2014).*Pendidikan Anak Usia Dini*.Bandung.PT Remaja
Rosdakarya.

YuliaSni Nurani Sujiono.(2010).*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta :
Universitas UI

LAMPIRAN

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.01
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Prasiklus
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, tanggal 30 Mei 2022” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan menari.
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menyanyi bersama lagu kepala, pundak, lutut kaki. bersama-sama di dalam kelas. siswa diajak untuk bergerak

	sesuai lagu seperti tangan keatas kepala dan kepundak serta tangan kekaki. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.
Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)	Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.
Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)	Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar
REFLEKSI: banyak anak-anak yang kesulitan dalam menggerakkan tangan saat melakukan kegiatan untuk sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari banyak anak yang kesulitan menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemudian saat melakukan Adanya permasalahan pada kecerdasan kinestetik ini, seperti kesulitan mengontrol keseimbangan, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.02
Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 1 pertemuan ke 1
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00- 08:30 WIB)	<p>Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, tanggal Senin, 6 Juni 2022” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan pengembangan kecerdasan kinstetik anak guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “ hatiku senang”</p>
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan

	kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan seperti penguin. anak terlihat bersemangat dalam mengikuti gerak tari yang dicontohkan itu. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.
Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)	Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.
Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)	Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Becerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar
REFLEKSI: banyak anak-anak yang kesulitan dalam menggerakkan tangan untuk menari sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari banyak anak yang kesulitan menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemudian saat melakukan kegiatan gerakan berjalan ke samping kanan dan ke samping kiri (dengan melakukan gerakan menggulung tangan dan bertepuk tangan sambil mengangkat satu kaki, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Adanya permasalahan pada kecerdasan kinestetik ini, seperti kesulitan mengontrol keseimbangan, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.03
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 1 pertemuan ke 2
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, Rabu, 8 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari

	<p>tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan tangan diletakan kebelakang sambil berjalan ke kanan dan ke kiri. Gerakan berkeliling berputar sambil melakukan gerakan tangan di gulung.</p> <p>Guru mengajak anak untuk menyanayakan yel-yel “ tepuk semangat” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak karena dalam yel tersebut terdapat gerak tari kreasi dengan mengangkat tangan ke atas sambil melompat.</p> <p>Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Becerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemudian saat melakukan tangan diletakan kebelakang sambil berjalan ke kanan dan ke kiri. Gerakan berkeliling berputar sambil melakukan gerakan tangan di gulung, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Adanya permasalahan pada kecerdasan kinestetik ini, seperti kesulitan mengontrol kekuatan, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.04
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 1 pertemuan ke 3
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, Senin, 13 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari

	tarian gembala. Kemudian setelah kegiatan selesai, anak di suruh secara bergantian maju kedepan untuk mempraktekkan tari kreasi, kemudian guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.
Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)	Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.
Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)	Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar
REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemudian saat melakukan tangan diletakan kebelakang sambil berjalan ke kanan dan ke kiri. Gerakan berkeliling berputar sambil melakukan gerakan tangan di gulung, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Adanya permasalahan pada kecerdasan kinestetik ini, seperti kesulitan mengontrol kekuatan, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.05
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 1 pertemuan ke 4
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, Rabu, 15 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari

	<p>tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan tangan diletakan kebelakang sambil berjalan ke kanan dan ke kiri. Gerakan berkeliling berputar sambil melakukan gerakan tangan di gulung. Gerakan tangan ke kanan dan ke kiri lalu tangan diangkat secara bergantian kanan dan kiri (sambil berjalan maju ke depan), lalu menyilang tangan dan meletakan tangan kepinggang. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemudian saat melakukan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri lalu tangan diangkat secara bergantian kanan dan kiri (sambil berjalan maju ke depan), lalu menyilang tangan dan meletakan tangan kepinggang, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Adanya permasalahan pada kecerdasan kinestetik ini, seperti kesulitan mengontrol keseimbangan, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.06
Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 1 pertemuan ke 5
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, Kamis, 16 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas dengan membagi 2 kelompok. Siswa disuruh untuk

	melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.
Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)	Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.
Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)	Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar
REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Adanya permasalahan pada kecerdasan kinestetik ini, seperti kesulitan mengontrol koordinasi tubuh, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.07
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 1 pertemuan ke 6
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin, bu, Kamis, 16 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas dengan membagi 2 kelompok. Siswa disuruh untuk

	<p>melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.08
Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 2 pertemuan ke 1
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin bu, 27 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas dengan membagi 2 kelompok. kemudian siswa secara

	berpasangan untuk menirukan gerakan tari kreasi anak gembala. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.
Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)	Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.
Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)	Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar
REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.	

LAMPIRAN
Catatan Lapangan

Kode : CL.09
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 2 pertemuan ke 2
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Rabu bu, 29 Juni 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas dengan membagi 2 kelompok. kemudian siswa secara

	berpasangan untuk menirukan gerakan tari kreasi anak gembala. pertama siswa disuruh melihat pasangannya dalam menari kemudian secara bersma-sama menirukan gerakan tari. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingu kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.
Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)	Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.
Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)	Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Becerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar
REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingu kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.	

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Kode : CL.10
Hari/Tanggal : Senin, 4 Juli 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 2 pertemuan ke 3
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	<p>Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin bu, 4 Juli 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .</p>
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	<p>Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas</p>

	<p>dengan membagi 2 kelompok. kemudian siswa secara berpasangan untuk menirukan gerakan tari kreasi anak gembala. pertama siswa disuruh melihat pasangannya dalam menari kemudian secara bersma-sama menirukan gerakan tari. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Kode : CL.11
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juli 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 2 pertemuan ke 4
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00- 08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin bu, 4 Juli 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas

	<p>dengan membagi 2 kelompok. kemudian siswa secara berpasangan untuk menirukan gerakan tari kreasi anak gembala. pertama siswa disuruh melihat pasangannya dalam menari kemudian secara bersama-sama menirukan gerakan tari. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Kode : CL.12
Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 2 pertemuan ke 5
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00- 08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Senin bu, 4 Juli 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas

	<p>dengan membagi 2 kelompok. kemudian siswa secara berpasangan untuk menirukan gerakan tari kreasi anak gembala. pertama siswa disuruh melihat pasangannya dalam menari kemudian secara bersma-sama menirukan gerakan tari. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Bcerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Kode : CL.13
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022
Tema/Subtema : Tanah airku/kesenian tari
Semester/siklus : II/Siklus 2 pertemuan ke 6
PAUD : PAUD Mutirara Desa Lumpatan II Kecamatan Sekayu
Observer : Dewi Melia

Waktu	Deskripsi
Kegiatan awal (Pukul 08:00-08:30 WIB)	Kegiatan awal yaitu sebelum masuk baris-berbaris diluar kelas setelah itu anak memasuki ruang kelas masing-masing dan anak kelas B1 masuk kedalam kelas seperti biasanya. Guru kemudian mengajak anak untuk senam motoric dengan cara menghitung sampai 100, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek dimulai dari An-nas hingga surat An-nasr secara bersama-sama dilanjutkan anak-anak membaca doa kedua orang tua dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai, anak-anak kemudian diajak bernyanyi mengenai huruf abjad, bernyanyi “huruf hijaiyah” kemudian “angka-angka” Selanjutnya guru bertanya tentang kabar anak, guru bertanya kepada anak “apa kabar hari ini anak-anak ibuk”, kemudian anak menjawab “alhamdulillah luar biasa allahuakbar”. Guru mengabsen anak-anak satu persatu dan anak-anak yang namanya dipanggil mengangkat tangan kemudian menjawab dengan jawaban “saya buk” atau “hadir buk”. Setelah absen selesai guru kembali bertanya pada anak-anak, “siapa yang tau hari ini hari apa ya? Dan tanggal berapa?” anak-anak menjawab “hari Rabu bu, 13 Juli 2022.” Kemudian guru memperkenalkan kepada anak mengenai kegiatan tari .
Kegiatan Inti (08:30-09:30 WIB)	Guru menyampaikan pembelajaran seperti biasanya dan mengajak anak-anak untuk kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Guru mengajak anak untuk menari tarian gembala bersama-sama di dalam kelas

	<p>dengan membagi 2 kelompok. kemudian siswa secara berpasangan untuk menirukan gerakan tari kreasi anak gembala. pertama siswa disuruh melihat pasangannya dalam menari kemudian secara bersma-sama menirukan gerakan tari. Siswa disuruh untuk melihat peneliti untuk menari tarian gembala. peneliti memberikan contoh gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada. Kemudian setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menulis huruf secara sederhana dan membuat lembar kerja di buku paket.</p> <p>Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi.</p>
<p>Kegiatan Istirahat (09.30-10:00 WIB)</p>	<p>Kemudian anak-anak istirahat dan bermain diluar kelas, dihalaman sekolah anak-anak bermain bersama-sama, ada yang bermain, ada yang berlari-larian dan anak-anak terlihat senang. Selanjutnya anak-anak masuk kelas kemudian makan bersama dan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan.</p>
<p>Kegiatan Akhir (10:00-10:30 WIB)</p>	<p>Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan perasaan selama hari ini serta tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Selanjutnya pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah yakni “coba sebutkan benda apa saja yang ada dirumah”. Becerita pendek yang berisi pesan-pesan . guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk esok dan bernyanyi-nyanyi kemudian berdoa setelah belajar</p>
<p>REFLEKSI: Anak sudah terlihat bisa melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti, hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan menari sebagian anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kiri (dengan telapak tangan di bentang kesamping). Gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada, anak terlihat sudah mulai menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. dengan meningkatnya kecerdasan kinestetik ini, anak sudah bisa menari sesuai dengan keinginan mereka sendiri, peneliti menggunakan kegiatan tari yang sederhana seperti tari anak gembala.</p>	

SK Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-9963/Un.09/II.2/PP.00.9/12/2021

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/ tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Farah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Indah Wigati, M. Pd. I. NIP. 19770703 200710 2 004
2. Kurnia Dewi, M. Pd. NIK.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Dewi Melia
NIM : 1730210078
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Pada Kelas B Di PAUD Dusun I Desa Lumpatan II

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : Masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan maksimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Apabila sampai pada batas maksimal tersebut skripsi tidak dapat diselesaikan dengan alasan yang rasional, Surat Keputusan ini dapat diperpanjang 6 (enam) bulan sepanjang tidak melewati batas akhir masa studi

KELIMA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 15 Desember 2021



SK Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-3330/Un.09/II.2/PP.00.9/04/2022 Palembang, 28 April 2022
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepala PAUD Dusun I Desa Lumpatan II
di

Musi Banyuasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Dewi Melia
NIM : 1730210078
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Bundaran Randik
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tari Kreasi untuk
Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia
Dini pada Kelas B di PAUD Dusun I Desa Lumpatan II

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 Website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id
Kampus B : Jl. Pangeran Ratu Kelurahan 8 Ulu Kecamatan Jakabaring
Kota Palembang - Sumatera Selatan



Catatan Dokumentasi

PRASIKLUS



Anak-anak bernyanyi bersama lagu “KEPALA, PUNDAK, LUTUT KAKI” dan lagu “SENAM HENTAK- HENTAK” seraya melakukan praktek gerakan secara langsung. (CD.01)

Pertemuan ke 1 siklus 1



Anak melakukan kegiatan Tari kreasi dengan melihat gerakan yang dicontohkan oleh guru.
(CD.02)

Pertemuan ke 2 siklus 1



Anak-anak melakukan kegiatan menari tari kreasi dengan membentuk lingkaran bulat(CD.03)

Pertemuan Ke 3 Siklus 1



Melakukan gerakan tari kreasi di dalam kelas dengan membagi 2 kelompok .
(CD.04)

Pertemuan ke 4 siklus 1



Anak-anak melakukan kegiatan menari dilapangan dan dibarikan kan berkelompok dan boleh berkelompok dengan teman yang diinginkan (CD.05)

Pertemuan ke 5 siklus 1

Anak-anak melakukan kegiatan menari didalam kelas dan berkelompok berdua berdua di tempat duduk masing- masing dan disuru memilih teman kelompok nya sendiri. (CD.06)

Pertemuan ke 6 siklus 1

Anak-anak melakukan kegiatan menari diluar kelas dengan berhadap-hadapan dan berpasang-pasangan (CD.07)

Pertemuan ke 1 siklus 2



Anak-anak melakukan kegiatan menari dengan dicontohkan oleh orang guru dipraktikkan di depan kelas maju satu satu (CD.08)

Pertemuan ke 2 siklus 2



Anak-anak melakukan kegiatan menari dengan dicontohkan oleh orang guru di depan kelas secara berpasangan (CD.09)

Pertemuan ke 3 siklus 2



Anak-anak melakukan kegiatan menari dengan dicontohkan oleh orang guru di depan kelas secara berpasangan (CD.10)

Pertemuan ke 4 siklus 2



Anak-anak melakukan kegiatan menari dengan dicontohkan oleh orang guru lalu anak disuru maju kedpan menari di depan kelas berdua berdua(CD.11)

Pertemuan ke 5 siklus 2



Anak-anak melakukan kegiatan menari dengan dicontohkan oleh orang guru dan maju kedepan bedua- duadi depan kelas (CD.12)

Pertemuan ke 6 siklus 2



Anak-anak melakukan kegiatan menari dengan dicontohkan oleh orang guru secara berpasangan di depan kelas (CD.13)

**Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kegiatan Seni Tari kreasi
Untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di PAUD Mutiara
Dusun I Desa Lumpatan II**

Kode : CW 01
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
Waktu : 10.30- 11.00 WIB
Nama : Eliya, S.pd
Jabatan : Guru Kelas B (anggrek)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak sudah bisa melakukan gerakan berjalan sambil melakukan gerakan pingui kesamping kanan dan kekiri?	Iya sudah mulai bisa dan juga anak-anak senang meniru gerakan pingui.
2.	Bagaimana buk dalam aspek kelincahan pada gerakan berjalan kesamping kanan dan samping kiri (dengan tangan digulung dan bertepuk tangan sambil mengangkat satu kaki) apakah ada anak yang tidak bisa atau kesulitan?	Pada kelincahan anak- anak tidak ada yang mengalami masalah dan juga pada gerakan kelincahan menurut saya mudah untuk ditiru oleh anak.
3.	Pada gerakan tangan diletakan kebelakang sambil berjalan kekanan dan kekiri apakah ada anak yang mengalami kesulitan buk?	Pada gerakan ini tidak ada anak yang mengalami kesulitan karena gerakan nya cukup gampang.
4.	Bagaimana pendapat ibu dengan kegiatan tarian kreasi yang bisa meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?	Tari Kreasi setau saya memang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia PAUD/TK ini, tapi di sekolah kami

		<p>ini jarang kami menerapkan tarian dikarenakan keterbatasan waktu untuk belajar. hanya sesekali saja kami sering melakukan tarian selebihnya tidak. biasanya kami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik kami di sini dengan menyuruh mereka untuk senam bersama setiap hari kamis dan melakukan permainan yang ada di sekolah kami inilah</p>
6.	<p>Bagaimana pendapat ibu tentang kemampuan kecerdasan kinestetik anak di kelas B ini?</p>	<p>Kecerdasan kinestetik pada anak didik kami di kelas B cukup baik, memang ada beberapa siswa yang kurang kecerdasan kinestetiknya dikarenakan siswa yang tertutup dan jarang untuk ikut kegiatan yang dilakukan oleh guru karena anak sering tidak mau jauh dari ibunya. misalnya ketika melakukan senam anak tersebut tidak mau ikut senam maunya didekat ibunya saja. terus ada juga anak yang berdiri saja tidak mau mengikuti gerakan senam yang dilakukan di sekolah</p>

**Catatan Wawancara Mengenai Kegiatan Seni Tari kreasi
Untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di PAUD Mutiara
Dusun I Desa Lumpatan II**

Kode : CW 02
Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2022
Waktu : 10.30- 11.00 WIB
Nama : AN, AS, AW, AAP, BW, DF

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana anak- anak apakah bisa meniru gerakan “dadada” ke kanan dan kekiri sambil berputar ditempat lalu bertepuk tangan yang sudah ibu contohkan?	AN : <i>Bisa buk tapi sedikit- sedikit</i> AS : <i>Nggak bisa buk gerakan nya sulit</i> AW : <i>iya buk saya bisa dan senang dengan menari</i> AAP : <i>capek buk menari jadi saya stop- stop menarinya</i> BW : <i>nggak mau buk saya menari capek</i> DF : <i>susah buk menari saya selalu salah Bergeraknya.</i>
2.	Apakah anak- anak sudah bisa melakukan gerakan mengerakan tangan seperti pelangi ke kanan dan kekiri lalu mengepal tangan dan melompat Seperti yang sudah ibu contohkan?	AN : <i>sudah bisa buk.</i> AS : <i>bisa buk</i> AW : <i>bisa buk tapi gerakan nya ada yang cepat sekali</i> AAP : <i>sudah buk tapi saya lambat.</i> BW : <i>bisa buk</i> DF : <i>nggak bisa buk</i>

**Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kegiatan Seni Tari kreasi
Untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di PAUD Mutiara
Dusun I Desa Lumpatan II**

Kode : CW 03
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 10.30- 11.00 WIB
Nama : Eliya, S.pd
Jabatan : Guru Kelas B (anggrek)

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak sudah mulai bisa melakukan gerakan kaki diangkat satu ke kanan dan ke kiri (secara bergantian) serta tangan diangkat ke dada?	Seluruh anak- anak sudah mulai bisa dan juga anak- anak sudah mulai tebiasa melakukan kegiatan tari kreasi, dan juga peningkatan kemampuan anak menyelesaikan kegiatan tari kreasi sudah baik.
2.	Apakah anak- anak sudah bisa melakukan gerakan tangan seperti pelangi ke kanan dan kekiri lalu mengepal tangan dan melompat?	Anak- anak kebanyakan sudah mulai bisa melakukan gerakan- gerakan dengan benar.
3.	Apakah sudah bagus buk keseimbangan anak dalam melakukan gerakan berputar sambil menggulung tangan?	Iya, hampir semua anak terlihat aktif dan juga bagus dalam melakukan gerakan. Ketika kegiatan tari kreasi ini dilakukan sudah cukup banyak anak yang sudah mampu melakukan gerakan yang dicontohkan. Ada beberapa anak yang dulunya sulit melakukan

		sekarang sudah bisa melakukan gerakan dengan baik.
4.	Bagaimana buk kalu dengan koordinasi mata tangan dan kaki nya misalnya pada gerakan tangan disamping sambil kaki menginjit dan kepala di gerakan ke kanan dan kekiri apakah ada anak yang kesulitan atau tidak bisa melakukannya?	Ada beebraapa anak yang jika melakukan gerakan yang digabungkan seperti ibu kesulitan namun cukup banyak juga anak yang bisa melakukan gerakan itu dengan baik dan benar.
5.	Adakah saran untuk pelaksanaan pembelajaran mengenai kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?	Dalam kegiatan tari kreasi harus nya menggunakan pola gerakan yang sederhana saja namun membuat anak tertarik, dan juga lagu yang digunakan harus yang ceria- ceria.
6.	Menurut ibu sendiri apakah kegiatan tari kreasi ini dapat meningkatkan aspek perkembangan anak pada aspek yang lain?	Ya tentu saja , banyak aspek yang dapat berkembang dengan kegiatan tari kreasi ini.

**Catatan Wawancara Mengenai Kegiatan Seni Tari kreasi
Untuk Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di PAUD Mutiara
Dusun I Desa Lumpatan II**

Kode : CW 04
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 10.30- 11.00 WIB
Nama : FA, FA, GD, MS, MS, RQ

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Ayo siapa disini yang bisa melakukan gerakan berkeliling berputar ditempat sambil melakukan gerakan tangan di gulung?	FA : <i>saya buk saya suka gerakan itu.</i> FA : <i>saya buk bisa melakukan tangan di gulung karena asik</i> GD : <i>saya buk bisa</i> MS : <i>aku bisa buk</i> MS : <i>saya buk</i> RQ : <i>susah buk</i>
2.	Apakah anak- anak bisa meniru gerakan pinguin?	FA : <i>bisa buk saya senang menari</i> FA : <i>bisa buk tapi saya suka gerakan mudah saja</i> GD : <i>susah buk</i> MS : <i>saya suka salah gerakan banyak buk</i> MS : <i>bisa buk tapi kalu salah sedikt gak apa- apa kan buk</i> RQ : <i>ngaak bisa buk</i>
3.	Siapa disini yang paling lincah dan bisa melakukan semua gerakan?	FA : <i>saya buk bisa</i> FA : <i>saya buk bisa semua gerakan</i> GD : <i>saya buk</i> MS : <i>saya buk lincah</i>

		<i>MS : aku buk tapi harus ada contoh nya</i> <i>RQ : saya buk tapi saya malu</i>
--	--	--

Pedoman Observasi

No.	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu mengangkat kaki kiri dan kaki kanan secara bergantian.			✓		BSB
2.	Anak bisa menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama.		✓			MB
3.	Anak bisa mengulung tangan ke kanan dan ke kiri		✓			BSH
4.	Anak bisa berputar badan ditempat.				✓	BSB
5.	Anak bisa melompat.				✓	BSB
6.	Anak bisa menirukan gerak tari yang diajarkan guru.		✓			BSH
7.	Anak mampu membedakan gerak.		✓			BSH
8.	Anak terampil dalam menari		✓			MB
9.	Anak terlihat aktif dan terus bergerak.		✓			BSH
10.	Tangan diletakkan ke belakang sambil berjalan ke kanan dan ke kiri		✓			
11.	Anak mampu melakukan gerakan secara cepat	✓				
12.	anak mampu menjinjit dan kepala digerakan ke kanan dan ke kiri	✓				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik